



2025

Annual Report LAPORAN TAHUNAN

**Strengthening farmers' knowledge, skills, and confidence to
build more sustainable livelihoods**

Memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri petani untuk
membangun mata pencaharian yang lebih berkelanjutan

© YBTS 2025

Strengthening farmers' knowledge, skills, and confidence to build more sustainable livelihoods | *Memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri petani untuk membangun mata pencaharian yang lebih berkelanjutan*

Annual Report | *Laporan Tahunan*
Volume 12, Tahun 2025

Director | *Pengarah:*
Edwin Sanso Saragih

Project Lead | *Penanggung Jawab:*
Arga Wisnu Pradana

Editor | *Penyunting:*
Nadya Nariswari Nayadheyu

Photography | *Foto:*
Tim YBTS

Authors | *Penulis:*

Arga Wisnu Pradana
Alvian Prasetyo
Ellyda Chaterina Hutabarat
Lovian Andrian Sinambela
Nadya Nariswari Nayadheyu
Rakhmad Nurhidayat

Contributors / *Kontributor:*

Binsar SP Lumban Gaol
Danang Cahyono Putro
Ganang Gaga Prakoso
Mei Sri Rosinta Suryaningsih Br Saragih
Paschalis Bagus Satrio Utomo
Rendyta Morindya
Rika Bhernike Sitepu
Rizky Rahardjo
Sepriyason Kono
Septian Dwi Cahyo
Ulya Zulfa

Design and Layout | *Desain dan Tata Letak:*
Ika Tri Lestari

Yayasan Bina Tani Sejahtera

Rukan Avenue Jakarta Garden City Boulevard No.8-157, RT.16/RW.1, Cakung Timur,
Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13910

Email | *Surat Elektronik:* info@binatani.or.id

Website | *Situs web:* www.binatani.or.id

The publication, distribution, communication, and/or reproduction of any part or the entirety of this book for commercial purposes is strictly prohibited without prior written consent from Yayasan Bina Tani Sejahtera | *Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Yayasan Bina Tani Sejahtera.*

Strengthening farmers' knowledge, skills, and confidence to build more sustainable livelihoods

Memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri petani untuk membangun mata pencaharian yang lebih berkelanjutan

List of Contents

Daftar Isi

1	Messages from the Boards of Trustees, Supervisory Board, and Board of Executives <i>Pesan dari Dewan Pembina, Dewan Pengawas, dan Pengurus Yayasan</i>	1
2	About YBTS: Our Mission & Values <i>Tentang YBTS: Misi & Nilai Kami</i>	9
3	YBTS Projects & Objectives <i>Proyek YBTS & Tujuan</i>	15
4	Demo plots: Demonstrating Impact of Seed Values <i>Demplot: Pembuktian Dampak Nilai Benih</i>	25
5	Training & Extension Services: Facilitating Knowledge and Skills Acquisition <i>Pelatihan & Layanan Penyuluhan: Memfasilitasi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan</i>	37
6	Farmer's Field Day: Showcasing Success Stories from the Field <i>Hari Lapang Petani: Menyajikan Kisah Sukses Petani di Lapangan</i>	45
7	Youth: More young farmers for future vegetable production <i>Pemuda: Lebih Banyak Petani Muda untuk Masa Depan Produksi Sayuran</i>	51
8	Women Empowerment & Participants <i>Emansipasi & Partisipasi Perempuan</i>	59
9	Meet the YBTS Team, Our People and Stories <i>Inilah tim YBTS, staff, dan cerita kami</i>	67



01.

Messages from the Boards of Trustees, Supervisory Board, and Board of Executives

Pesan dari Dewan Pembina, Dewan Pengawas, dan Pengurus Yayasan



Technical Field Officer and Pak Samuel in Tual, Maluku, harvest Tangguh F1 curly chilies, yielding more productively through GAP.
Technical Field Officer dan Pak Samuel di Tual, Maluku, memanen cabai keriting Tangguh F1 yang lebih produktif berkat penerapan GAP.

Board of Trustees Message

Pesan dari Dewan Pembina

2025 was another meaningful year for Yayasan Bina Tani Sejahtera in its mission to serve farmers across Indonesia. Our dedicated teams and partners supported thousands of smallholder farmers and young entrepreneurs in building more productive and sustainable livelihoods.

At the heart of YBTS is a simple belief: when farmers thrive, communities thrive. This belief, shaped by our founders Piet Mazereeuw and Simon Groot, still guides the organization every day. With the passing of Simon in 2025, we remember with gratitude the foundation he helped build and we see his legacy continue in the work happening in the field.

It is encouraging to see more women and young people choosing opportunities in agriculture. Women are often the driving force behind their farms and families, and by strengthening their skills and yields, communities benefit as well. Through youth agribusiness programs, including our collaboration with the Ganesha Foundation, hundreds of young farmers are taking their first steps toward a future in agriculture. At the same

time, support from the Stichting De Eik helps YBTS reach farmers in remote areas such as Papua, where vegetable farming is creating new and meaningful sources of income.

We are also encouraged by the growing focus on more responsible farming practices, including the reduced and careful use of agricultural chemicals and improved management of plastic waste. These steps contribute to healthier farms and a more sustainable future for the next generation.

Close collaboration with the Advisory Council, bringing together expertise from Enza Zaden, East-West Seed and Wageningen University, continues to provide valuable technical knowledge and guidance to the YBTS team, strengthening the quality of our support to farmers.

As Board of Trustees, we are proud of the dedication of the YBTS team and thankful to everyone who contributes to this work. We remain confident in YBTS's continued growth and impact in the years ahead.

Tahun 2025 kembali menjadi tahun yang bermakna bagi Yayasan Bina Tani Sejahtera dalam menjalankan misinya mendampingi petani di berbagai wilayah Indonesia. Bersama para mitra, tim YBTS telah berdedikasi untuk mendukung ribuan petani dan generasi muda untuk membangun penghidupan yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Di jantung YBTS tertanam sebuah keyakinan sederhana: ketika petani sejahtera, masyarakat pun sejahtera. Keyakinan ini, yang dibentuk oleh para pendiri kami, Piet Mazereeuw dan Simon Groot, terus menjadi pedoman dalam setiap langkah organisasi. Dengan berpulangnya Simon pada tahun 2025, kami mengenang dengan penuh rasa terima kasih atas fondasi yang telah ia bangun, serta melihat warisannya terus hidup melalui kerja nyata yang berlangsung di lapangan.

Kami merasa optimis melihat semakin banyak perempuan dan generasi muda yang memilih hortikultura sebagai peluang masa depan. Perempuan sering kali menjadi penggerak utama di lahan dan keluarga mereka, dan dengan memperkuat keterampilan serta hasil panen, manfaatnya turut dirasakan oleh seluruh komunitas. Melalui program agribisnis pemuda, termasuk kolaborasi

dengan Ganesha Foundation, ratusan petani muda mulai menapaki langkah awal mereka di dunia pertanian. Dukungan dari Stichting De Eik juga memungkinkan YBTS menjangkau petani di wilayah terpencil seperti di Papua, di mana pertanian sayuran membuka sumber pendapatan baru yang bermakna.

Kami juga melihat perkembangan positif dalam penerapan praktik pertanian yang lebih bertanggung jawab, termasuk penggunaan input kimia yang lebih bijak serta pengelolaan limbah plastik yang lebih baik. Langkah-langkah ini berkontribusi pada pertanian yang lebih sehat dan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Kolaborasi yang erat dengan Dewan Penasihat, yang menghadirkan keahlian dari Enza Zaden, East-West Seed, dan Wageningen University, terus memberikan masukan teknis dan arahan yang berharga, sekaligus memperkuat kualitas pendampingan YBTS kepada petani.

Sebagai Dewan Pembina, kami bangga atas dedikasi tim YBTS dan berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam upaya ini. Kami percaya YBTS akan terus bertumbuh dan memberikan dampak yang semakin luas di tahun-tahun mendatang.



Rutger Groot

Chairman, Board of Trustees
Ketua, Dewan Pembina



Jaap Mazereeuw

Member, YBTS Board of Trustees
Anggota, Dewan Pembina YBTS

Messages from the Supervisory Board Pesan dari Dewan Pengawas

As we close 2025 and step into 2026, Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) continues to learn and grow alongside farmers across Indonesia. Vegetable farming requires resilience, a willingness to keep learning, and the ability to adapt to constant change. Throughout the year, YBTS has remained present in supporting farmers, especially young farmers and women, by strengthening their knowledge, skills, and confidence to build more sustainable livelihoods.

In 2026, we embrace the theme GERCEP (Move Fast). For us, moving fast does not mean rushing. Meaningful speed is built on resilience, on farmers who persevere, teams who remain consistent in their support, and partnerships that reinforce one another. With this foundation, we are better able to respond quickly to challenges, make sound decisions, and stay relevant in a changing environment.

This journey would not be possible without the dedication of the entire YBTS team, the trust and support of our partners, and the perseverance of farmers who continue to move forward despite limitations. Through the ongoing partnership between East-West Seed Indonesia (EWINDO) and YBTS, we remain committed to ensuring



Glenn Pardede
Chairman, Supervisory Board of YBTS
Ketua, Dewan Pengawas YBTS

that knowledge truly reaches those who need it most. With resilience as our foundation, we step into 2026 with confidence, ready to move faster, grow stronger, and move forward together.

menguatkan. Dengan fondasi tersebut, kami dapat merespons tantangan dengan lebih sigap, mengambil keputusan dengan lebih tepat, dan terus relevan di tengah perubahan.

Perjalanan ini tidak terlepas dari dedikasi seluruh tim YBTS, kepercayaan dan dukungan para mitra, serta kegigihan para petani yang terus melangkah meski menghadapi berbagai keterbatasan. Melalui kemitraan yang berkelanjutan antara East-West Seed Indonesia (EWINDO) dan YBTS, kami berkomitmen memastikan pengetahuan benar-benar sampai ke tangan mereka yang membutuhkan. Dengan ketangguhan sebagai pijakan, kami melangkah menuju 2026 dengan keyakinan, bergerak lebih cepat, bertumbuh lebih kuat, dan maju bersama.

Menutup tahun 2025 dan melangkah ke 2026, Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) kembali belajar dan bertumbuh bersama para petani di berbagai wilayah Indonesia. Bertani sayuran membutuhkan ketangguhan, kemauan untuk terus belajar, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Sepanjang tahun, YBTS hadir mendampingi petani, terutama petani muda dan Perempuan, melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membangun kehidupan yang lebih berkelanjutan.

Di tahun 2026, kami mengusung tema GERCEP (Gerak Cepat). Bagi kami, bergerak cepat bukan berarti terburu-buru. Kecepatan yang bermakna justru lahir dari ketangguhan, dari petani yang tidak mudah menyerah, dari tim yang konsisten mendampingi, serta dari kemitraan yang saling

Messages from the Board of Executives Pesan dari Dewan Pengurus



Edwin Sanso Saragih
Chairman
Ketua



Faisal Reza
Secretary
Sekretaris



Isak Heryawan
Treasurer
Bendahara

The year 2025 was a good year for YBTS, as we entered the next level of serving more farmers and exerted positive impact to the many small-holder farmers in Indonesia. We continue doing our best to reach out to the farmers. Even for non-farmers who are not yet familiar with vegetable farming. Our team in the fields, from Aceh to Papua, from Sangihe to Pohuwato, from Dompu to Bima, from Seram island to Halmahera island, from Sorong to Merauke, from Manokwari to Sentani and Jayapura, from Kupang to Soe and Kefa, and elsewhere, we support and accompany them all along in realizing potential of high-quality vegetable seeds in combination with good and sustainable farming practices.

We have been growing in terms of organization size. With only 4 staff in 2013, 91 staff in the 15th anniversary of the year 2024, and in 2025 we were bigger: 137 staffs.

Thousands of farmers have acquired skills & knowledge they need to perform good farming as livelihood business. In 2025, we served 3,382 farmers doing vegetable demplots of tomatoes, french beans, cucumbers, chilies, yard-long beans, leafy greens, sweet corns, shallots, eggplants, and

other types of vegetables. The farmers obtained an average seasonal income of Rp 7,151,000 or US\$ 462, a decent income for rural areas. Moreover, farmers' families benefited from improved nutrition by consuming a portion of the vegetable harvest they produced.

Through our farmer training programs, we enabled and facilitated participants to acquire knowledge and practical skills; when applied correctly, they shall increase productivity and farm incomes. In 2025, there were 16,249 participants in the YBTS training program. These include farmers seeking to learn new skills and practices, as well as individuals from non-farming backgrounds who see opportunities in vegetable farming as a primary source of income. This is especially true for many young people in rural areas who are now experiencing that cultivating vegetable crops is both productive and profitable. Farmers success is contagious, and many more farmers will adopt practices that improve yield and income. Nonetheless, we also learn from failures and stand ready to improve.

YBTS's success is made possible through the support from PT. East West Seed Indonesia

(EWINDO), as well as the partnership from our donors and sponsors. We are truly grateful and being enriched in our doing for the collaboration with the Ganesha Foundation, Stichting De Eik, and the P4G Facility of the World Resources Institute, which has greatly enriched our work and service.

It is also noteworthy to state herewith that YBTS's annual financial reports was audited

by public accountant with a fair opinion with regards to how yayasan records and reports its financial report & information.

Finally, we, the YBTS Board of Executives, would like to convey gratitude to all staff of YBTS, EWINDO, and to the Board of Trustees and Board of Supervisors of YBTS for the support, and guidance.

Tahun 2025 menjadi tahun yang baik bagi Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS), seiring dengan langkah kami memasuki tahap berikutnya dalam menjangkau lebih banyak petani dan memberikan dampak positif bagi petani kecil di berbagai wilayah Indonesia. Kami terus berupaya menjangkau petani, termasuk mereka yang belum memiliki pengalaman dalam budidaya sayuran. Tim YBTS di lapangan, dari Aceh hingga Papua, dari Sangihe hingga Pohuwato, dari Dompu hingga Bima, dari Pulau Seram hingga Halmahera, dari Sorong hingga Merauke, dari Manokwari hingga Sentani dan Jayapura, dari Kupang hingga Soe dan Kefa, serta berbagai wilayah lainnya, terus mendampingi petani dalam mengembangkan potensi benih sayuran berkualitas yang dikombinasikan dengan praktik pertanian yang baik dan berkelanjutan.

YBTS terus bertumbuh secara kelembagaan. Dari hanya 4 staf pada tahun 2013, menjadi 91 staf pada peringatan 15 tahun YBTS di 2024, dan bertambah menjadi 137 staf pada tahun 2025.

Ribuan petani telah memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan. Tahun 2025, kami mendampingi 3.382 petani melalui demplot sayuran seperti tomat, buncis, timun, cabai, kacang panjang, sayuran daun, jagung manis, bawang merah, terong, dan berbagai komoditas lainnya. Para petani mencatat rata-rata pendapatan musiman sebesar Rp7.151.000 (sekitar USD 462), yang merupakan tingkat pendapatan yang layak bagi wilayah perdesaan. Selain itu, keluarga petani juga memperoleh manfaat gizi dengan mengonsumsi sebagian hasil panen sayuran yang mereka produksi.

Melalui program pelatihan petani, YBTS memfasilitasi peserta untuk memperoleh

pengetahuan dan keterampilan praktis yang, jika diterapkan dengan tepat, dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha tani. Pada tahun 2025, 16.249 peserta mengikuti program pelatihan YBTS. Mereka terdiri dari petani yang ingin mengembangkan keterampilan baru, serta masyarakat non-petani yang melihat budidaya sayuran sebagai peluang sumber penghasilan utama. Hal ini terutama terlihat di kalangan generasi muda perdesaan, yang kini merasakan bahwa pertanian sayuran dapat menjadi usaha yang produktif dan menguntungkan. Keberhasilan petani bersifat menular, mendorong lebih banyak petani lain untuk mengadopsi praktik yang meningkatkan hasil dan pendapatan. Di sisi lain, kami juga belajar dari berbagai tantangan dan kegagalan, serta terus melakukan perbaikan.

Keberhasilan YBTS tidak terlepas dari dukungan PT East West Seed Indonesia (EWINDO), serta kemitraan dengan para donor dan sponsor. Kami sangat berterima kasih atas dukungan dan kolaborasi dari Ganesha Foundation, Stichting De Eik, serta P4G Facility dari World Resources Institute, yang memperkaya upaya dan dampak kerja YBTS.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola yang baik, laporan keuangan tahunan YBTS telah diaudit oleh akuntan publik dan memperoleh opini wajar atas pencatatan dan pelaporan keuangan yayasan.

Akhir kata, kami selaku Dewan Eksekutif YBTS menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh staf YBTS, EWINDO, serta Dewan Pembina dan Dewan Pengawas YBTS atas dukungan dan arahan yang diberikan.

Thank you and our warm regards.
Terima kasih dan teriring salam hangat kami.



02.

About YBTS: Our Mission & Values

*Tentang YBTS:
Misi & Nilai Kami*



Mama Elisabet successfully harvested long bean bundles through GAP with market access support from Market Access & Linkage Officer.

Mama Elisabet sukses memanen ikat kacang panjang hasil penerapan GAP dengan dukungan akses pasar dari Market Access & Linkage Officer.

How We Create Values Bagaimana Kami Menciptakan Nilai

Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) works to assist farmers' livelihood improvement. The foundation establishment is a part of PT East West Seed Indonesia (www.panahmerah.id) strategy for corporate social responsibility.

YBTS was founded in 2009 by Simon Groot and Piet Mazereew, as a not-for profit organization, and is managed independently to deliver program and service that resulting in impact benefited for smallholder farmers.

Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) bekerja untuk membantu peningkatan mata pencaharian petani. Pendirian yayasan ini merupakan bagian dari strategi PT East West Seed Indonesia (www.panahmerah.id) untuk tanggung jawab sosial perusahaan.

YBTS didirikan pada tahun 2009 oleh Simon Groot dan Piet Mazereew, sebagai organisasi nirlaba, dan dikelola secara mandiri untuk menyampaikan program dan layanan yang menghasilkan dampak yang bermanfaat bagi petani.

YBTS envisions small-holder farmers' welfare and livelihood betterment

YBTS berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan penghidupan petani



Our Vision
Visi Kami

We believe in high quality vegetable seeds for better living. With this vision we assist improvement of farmers livelihood and care also about social and environmental issues.

Kami percaya pada benih sayuran berkualitas tinggi untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan visi ini kami membantu peningkatan mata pencaharian petani dan juga peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan.



Our Mission
Misi Kami

In realizing the vision, YBTS mission is to help small-holder farmers adopting high quality seeds & good farming practices to achieved increased yield and income through knowledge transfer and extension services. In this regard, we develop program based on potential for change, for improvement of smallholder farmers' livelihood in eastern parts of Indonesia and under-served areas elsewhere in the country. We pay attention in integrating sustainable practices in vegetable farming.

Dalam mewujudkan visi tersebut, YBTS menjalankan misi untuk membantu petani mengadopsi benih berkualitas tinggi dan praktik pertanian yang baik guna meningkatkan hasil panen dan pendapatan melalui transfer pengetahuan serta layanan penyuluhan. Sejalan dengan hal tersebut, kami mengembangkan berbagai program berdasarkan potensi perubahan guna meningkatkan penghidupan petani, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur dan daerah lain yang masih kurang terlayani, dengan tetap mendorong penerapan praktik pertanian sayuran yang berkelanjutan.

YBTS Values Nilai YBTS

At the core of our foundation's vision and mission is seamless integration of values that reflect our commitment to serving as farmers' best friends, recognizing their vital role in communities and economy. By fostering happy and grateful employee, we create an environment where everyone feels value and motivated. Our strive to excellence through innovation strengthens our relationships with the farming community and ensures that our values become integral to our organizational culture. This interconnected approach guides our actions and decisions influencing how we interact with each other, our partners and the farmers we serve, ultimately driving us to achieve our goals and make a positive impact their lives.

Visi dan misi YBTS adalah integrasi nilai-nilai yang mencerminkan komitmen kami untuk menjadi sahabat petani yang paling baik, mengakui peran vital dalam masyarakat dan ekonomi. Dengan menjadi karyawan yang bahagia dan bersyukur, kami menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai dan termotivasi. Upaya kami berjuang untuk yang terbaik melalui inovasi memperkuat hubungan kami dengan komunitas pertanian dan memastikan bahwa nilai-nilai ini menjadi budaya organisasi. Pendekatan yang saling terhubung ini membimbing tindakan dan keputusan, mempengaruhi cara berinteraksi satu sama lain, mitra dan petani yang kami lainnya, yang mendorong kami untuk mencapai tujuan dan memberikan dampak positif pada kehidupan.



Farmers' Best Friends
Sahabat Petani yang Paling Baik

We are farmers' best friends, placing them at core of our service. We empower farmers with vital knowledge and skills for successful agricultural practices, offering close guidance and unconditional support. Our focus is on serving farmers through Knowledge Transfer, extension services, and project partnerships, aiming for impactful results and positive changes in livelihoods.

Kami adalah sahabat petani yang paling baik, dengan menempatkan petani sebagai inti dari setiap layanan yang kami berikan. Kami memberdayakan petani melalui pengetahuan dan keterampilan penting untuk menjalankan praktik pertanian yang berhasil, disertai pendampingan yang dekat serta dukungan tanpa syarat. Fokus kami adalah melayani petani melalui transfer pengetahuan, layanan penyuluhan, dan kemitraan proyek, dengan tujuan menghasilkan dampak nyata dan perubahan positif bagi penghidupan mereka.



Happy and Grateful Employee
Karyawan yang Bahagia dan Bersyukur

Motivated, enthusiastic, and passionate, YBTS employees play a crucial role in the YBTS' success. In every circumstance, we are happy and grateful for farmers' successes, understanding the direct link between farmers' happiness and employee satisfaction. Upholding values of integrity and positive attitude, fostering teamwork, and prioritizing continuous learning, YBTS employees contribute to the foundation's mission with dedication and sincerity.

Para karyawan YBTS yang termotivasi, antusias, dan penuh semangat memegang peran penting dalam keberhasilan YBTS. Dalam berbagai situasi, kami merasa bahagia dan bersyukur atas setiap kesuksesan petani, dengan memahami keterkaitan langsung antara kebahagiaan petani dan kepuasan karyawan. Dengan menjunjung tinggi nilai integritas dan sikap positif, membangun kerja sama tim, serta mengutamakan pembelajaran berkelanjutan, para karyawan YBTS berkontribusi pada misi yayasan dengan dedikasi dan ketulusan.



Strive for Excellence
Berjuang untuk Yang Terbaik

Strive for excellence through innovation, operational excellence, and disciplined teamwork, committed to continuous improvement and perseverance in achieving the foundation's goals. We go the extra mile in serving farmers, using efficient tools for quick adaptation, remaining proactive, flexible, and responsive to changes, and adopting an agile approach in seeking information and sharing best practices.

Berjuang untuk menjadi yang terbaik melalui inovasi, keunggulan operasional, dan kerja tim yang disiplin, dengan komitmen pada perbaikan berkelanjutan serta ketekunan dalam mencapai tujuan yayasan. Kami melangkah lebih jauh dalam melayani petani, memanfaatkan alat yang efisien untuk beradaptasi dengan cepat, tetap proaktif, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan, serta menerapkan pendekatan yang lincah dalam mencari informasi dan berbagi praktik terbaik.

Behavioral Framework YBTS

Kerangka Perilaku YBTS

Building upon the KAKA behavioral framework, YBTS translates these principles into daily actions through the HIRO values Humble, Integrity, Resilience, and Ownership. HIRO serves as the practical expression of KAKA, guiding how YBTS teams collaborate internally and engage with farmers to deliver consistent and sustainable impact.

Sebagai tindak lanjut dari kerangka perilaku SKAKA, YBTS menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik sehari-hari melalui HIRO yang mencakup Humble (Rendah Hati), Integrity (Integritas), Resilience (Tangguh), dan Ownership (Kepemilikan). HIRO merupakan wujud nyata dari KAKA, menjadi panduan perilaku dalam bekerja bersama tim dan mendampingi petani untuk memastikan dampak yang konsisten dan berkelanjutan.

 **Humble**
Rendah hati
Part of Engaging
Bagian dari Keterlibatan

We work with farmers and teammates in a **Humble** manner by listening actively, learning together, and valuing local knowledge as the foundation of mutual trust.

*Kami bekerja mendampingi petani dan sesama tim dengan sikap **Rendah hati**, mau mendengar, belajar bersama, dan menghargai pengetahuan lokal sebagai dasar kepercayaan.*



 **Integrity**
Integritas
Part of Accountability
Bagian dari Akuntabilitas

Integrity guides every action we take, reflected in honest communication, transparency, consistency, and accountability to farmers and colleagues.

***Integritas** menjadi landasan setiap tindakan kami, tercermin dalam komunikasi yang jujur, transparan, konsisten, dan bertanggung jawab kepada petani maupun rekan kerja.*



 **Resilience**
Tangguh
Part of Self-actualizing
Bagian dari Aktualisasi Diri

We demonstrate **Resilience** by staying committed and adaptive amid challenges, continuously learning and persisting to achieve sustainable impact.

*Kami menunjukkan **Ketangguhan** dengan tetap berkomitmen dan adaptif di tengah tantangan, terus belajar, dan bertahan untuk mencapai dampak yang berkelanjutan.*



 **Ownership**
Kepemilikan
Part of Mindfulness
Bagian dari Kesadaran

We practice **Ownership** by taking full responsibility for our work, collaborating across teams, and proactively delivering solutions that benefit farmers.

*Kami menerapkan **Kepemilikan** dengan mengambil tanggung jawab penuh atas pekerjaan, berkolaborasi lintas tim, dan proaktif menghadirkan solusi bagi petani.*



03.

YBTS Projects & Objectives

Proyek YBTS & Tujuan



YBTS Act. Team Leader shared stories and built synergy with Bapak Anakletus Nauce, a YBTS-assisted farmer in Merauke, Papua.

YBTS Act. Team Leader bersinergi dan berbagi cerita bersama Bapak Anakletus Nauce, petani dampingan YBTS di Merauke, Papua.

YBTS Working Areas Distribution 2025

Distribusi Area Kerja YBTS 2025

2025 marks a year of continued implementation and expansion for YBTS in delivering sustainable agricultural impact across Indonesia. In 2025, YBTS continued to facilitate knowledge transfer in vegetable cultivation, with the organization's main focus remaining on the Knowledge Transfer & Extension (KTE) program, implemented across Aceh, North Sumatra, North Maluku, Maluku, and Papua. Through strategic partnerships with donors and partners, YBTS expanded and sustained its impact by collaborating in initiatives such as:

- **Knowledge Transfer & Extension (KTE)** implemented in Aceh, North Sumatra, North Maluku, Maluku, and Papua, focusing on structured training and field facilitation for vegetable cultivation.

- **Vegetable Production Enhancement Project** in West Papua, supported by Stichting De Eik, focusing on improving farmer capacity and productivity.
- **Let's Grow Program**, a youth upskilling initiative, supported by Ganesha Foundation, implemented across NTT, NTB, and North Maluku to strengthen young farmers' skills and engagement in agriculture.
- **P4G Partnership Biochar Project** implemented in Central Java and East Java to promote sustainable agricultural practices and soil improvement.
- Enabling functions based at the **YBTS Jakarta office** continued to play a crucial role in managing and supporting all field teams implementing knowledge transfer, extension, and project activities across programs and regions.

Tahun 2025 menandai keberlanjutan implementasi dan perluasan peran YBTS dalam menghadirkan dampak pertanian berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia. Pada tahun 2025, YBTS terus memfasilitasi alih pengetahuan dalam budidaya sayuran, dengan fokus utama organisasi tetap pada program Knowledge Transfer & Extension (KTE) yang diimplementasikan di Aceh, Sumatera Utara, Maluku Utara, Maluku, dan Papua. Melalui kemitraan strategis dengan para donor dan mitra, YBTS memperluas serta menjaga keberlanjutan dampaknya dengan berkolaborasi dalam berbagai inisiatif, antara lain:

- **Knowledge Transfer & Extension (KTE)** yang diimplementasikan di Aceh, Sumatera Utara, Maluku Utara, Maluku, dan Papua, dengan fokus pada pelatihan terstruktur dan pendampingan lapangan untuk budidaya sayuran.
- **Program Peningkatan Produksi Sayuran** di Papua Barat dan Papua Barat Daya yang didukung oleh Stichting De

Eik, dengan fokus pada peningkatan kapasitas petani dan produktivitas.

- **Program Let's Grow**, sebuah inisiatif peningkatan kapasitas pemuda yang didukung oleh Ganesha Foundation, dilaksanakan di NTT, NTB, dan Maluku Utara untuk memperkuat keterampilan serta keterlibatan petani muda dalam sektor pertanian.
- **Proyek Biochar P4G Partnership** yang diimplementasikan di Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk mendorong praktik pertanian berkelanjutan serta perbaikan kualitas tanah.
- Fungsi pendukung yang berbasis di **kantor YBTS Jakarta** terus berperan penting dalam mengelola dan mendukung seluruh tim lapangan dalam pelaksanaan kegiatan alih pengetahuan, penyuluhan, dan proyek di seluruh program dan wilayah kerja.



KNOWLEDGE TRANSFER
Stichting De Eik & EWS-KT
 Enhancing Vegetable Production by Local
 Meningkatkan Produksi Sayuran Lokal

Demoplot Farmers : 188 (+100%) vs. Target 161
 Trained Farmers: 3,118 (+100%) vs. Target 3,099
 Farmers Field Day/Expo: 733 (+100%) vs. Target 662
 Individual beneficiaries: 3,611 (96%) vs. Target 3,761

Knowledge Transfer & Extension
 Serving Big Chunk of Beneficiaries
 Melayani Sebagian Besar Penerima Manfaat

Demoplot Farmers : 391 (92%) vs. Target 425
 Trained Farmers: 9,663 (+100%) vs. Target 6,060
 Farmers Field Day/Expo : 1,640 (+100%) vs. Target 900
 Individual beneficiaries : 10,910 (+100%) vs. Target 6,960

P4G
 Pioneering Green Partnerships,
 Innovations in Impact

WRI-P4G (Biochar)
 Benefits of Applying Biochar in Crop Production
 Manfaat Penerapan Biochar dalam Produksi Tanaman

Demoplot Farmers : 419 (+100%) vs. Target 266
 Trained Farmers 1,230 (+100%) vs. Target 610
 FFD/Expo: 599 (+100%) vs. Target 390
 ID beneficiaries: 1,875 (+100%) vs. Target 1,114

Let's Grow!
 GANESHA FOUNDATION

Lets Grow - Ganesha Foundation
 Upskilling Young Farmers Gaining Income
 Impact Sustainably
 Meningkatkan Keterampilan Petani Muda
 Memperoleh Pendapatan dan Dampak Berkelanjutan

Demoplot Farmers : 2,384 (77%) vs. Target 2,563
 Trained Farmers: 2,338 (67%) vs. Target 2,763
 FFD /Expo: : 851 (40%) vs. Target 2,050
 ID beneficiaries: : 3,205 (69%) vs. Target 3,583

YBTS Work Model With Field Activities 2025

Model Kerja YBTS dengan Aktivitas Lapangan 2025

In YBTS, we do have a proven work model deployed in the last 15 years. The model focuses on responding to farmers' challenges in ways that are both productive and sustainable, with farmers positioned as the central focus of its work and services.

Di YBTS, kami memiliki model kerja yang telah terbukti dan diterapkan selama 15 tahun terakhir. Model ini berfokus pada upaya menjawab berbagai tantangan yang dihadapi petani secara produktif dan berkelanjutan, dengan menempatkan petani sebagai pusat dari setiap layanan dan kegiatan yang dilakukan.



Knowledge Transfer YBTS 2025

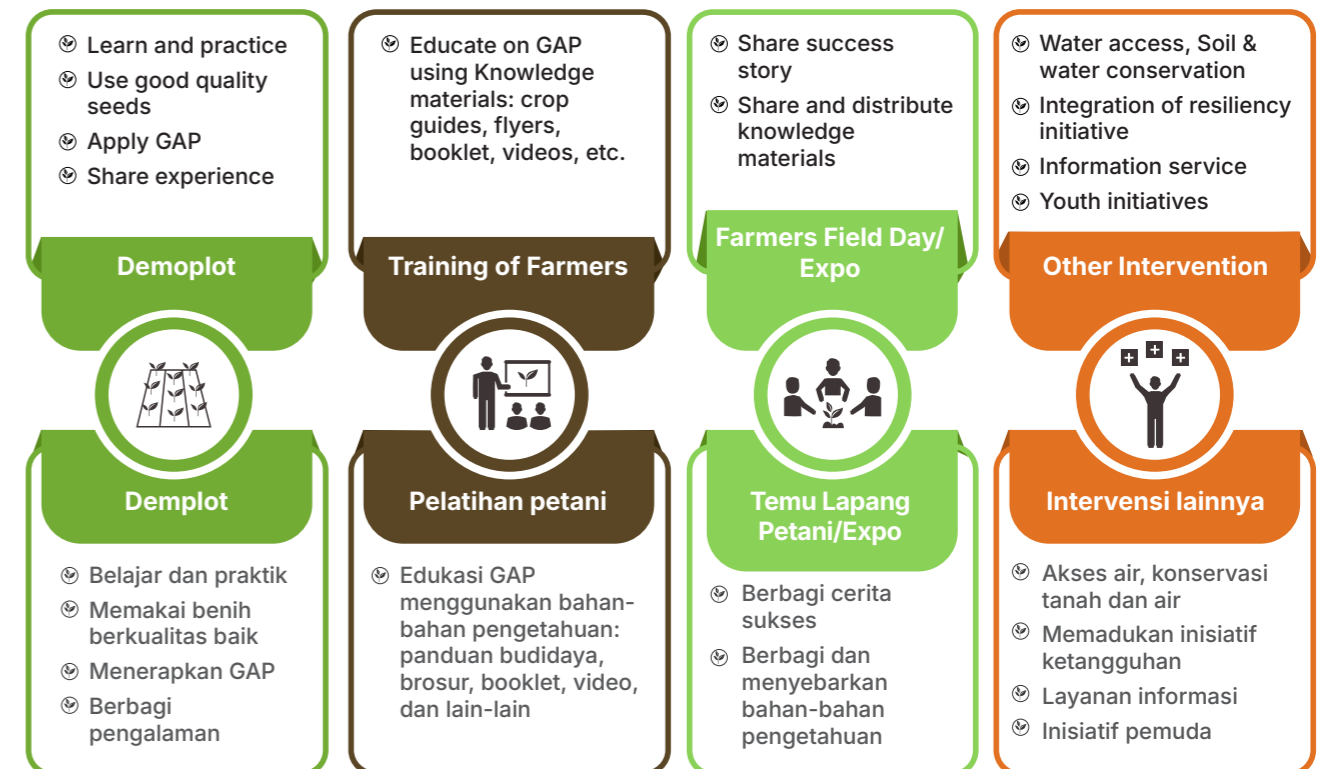
Transfer Pengetahuan YBTS 2025

YBTS applies tactical and pragmatic approaches in its knowledge transfer activities to effectively deliver its vision and mission. These approaches are designed to make technical concepts introduced by field staff easier for farmers to understand and apply. Key components include the establishment of demonstration plots, the promotion of good agricultural practices, capacity-building training, direct engagement with farmers, field day activities, and facilitation of access to other relevant interventions.

YBTS menerapkan pendekatan yang taktis dan pragmatis dalam kegiatan alih pengetahuan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi secara efektif. Pendekatan ini dirancang untuk mempermudah petani dalam memahami dan menerapkan konsep teknis yang disampaikan oleh tim lapangan. Komponen utama dari pendekatan tersebut meliputi pembangunan demplot, penerapan praktik pertanian yang baik, pelatihan peningkatan kapasitas, interaksi langsung dengan petani, kegiatan field day, serta fasilitasi akses terhadap intervensi lain yang relevan.

What We Do in Knowledge Transfer

Apa yang Kami Lakukan dalam Transfer Pengetahuan



Key Highlight of YBTS Achievement 2025

Sorotan Utama Capaian YBTS 2025

Throughout 2025, YBTS strengthened its impact through hands-on knowledge transfer and effective program delivery.

- The organization implemented 3,382 demonstration plots, trained 16,249 farmers beyond the annual target,
- achieved 95% budget utilization, and
- was supported by a team of 137 people across programs and support functions.

These achievements reflect YBTS's continued commitment to delivering sustainable agricultural impact at scale.

Sepanjang tahun 2025, YBTS memperkuat dampaknya melalui alih pengetahuan berbasis praktik dan pelaksanaan program yang efektif.

- YBTS mengimplementasikan 3.382 demplot, melatih 16.249 petani melampaui target tahunan,
- mencapai realisasi anggaran sebesar 95%, serta
- didukung oleh 137 orang yang bekerja di berbagai program dan fungsi pendukung.

Capaian ini mencerminkan komitmen YBTS dalam menghadirkan dampak pertanian berkelanjutan secara luas.



99% Farmers Established Demo Plots (January-December) | **Petani Mengembangkan Demplot (Januari-Desember)** (3,382)

Target: 3,415 farmers | *petani*

Using high-quality seeds and Good Agricultural Practices (GAP).
Menggunakan benih berkualitas tinggi dan menerapkan praktik pertanian yang baik (GAP).

Demo Plots | Demplot



+100% Farmers Trained | **Petani Terlatih** (16,249)

Target: 12,532 Farmers | *petani*

Training activities: Farmer Training, Training of Trainers (ToT), Student Training, Seed Clinic, Farmers FGD, and Youth Onboarding.
Kegiatan pelatihan: Pelatihan Petani, Training of Trainers (ToT), Pelatihan Siswa, Klinik Benih, FGD Petani, dan Youth Onboarding.

Farmers Trained | Petani Terlatih



95% Actual Spending (YTD December): USD 1,772,948 of total budget USD 1,874,543 | **Realisasi Anggaran (YTD Desember):** USD 1,772,948 dari USD 1,874,543.

YBTS funds were received through donations from EWINDO and donors: Ganesha, De Eik, and P4G.
Dana YBTS berasal dari dukungan EWINDO dan donor: Ganesha, De Eik, and P4G.

Financial | Keuangan



105% Target Manpower Achieved | **Target SDM Tercapai** (137)

Target: 130 Manpower | *SDM*

Distribution | *Distribusi:*

- KTE: 40 people | *orang*
- De Eik - EWSKT: 7 people | *orang*
- Let's Grow: 76 people | *orang*
- Office & Support: 9 people | *orang*
- P4G - Biochar: 5 people | *orang*

People | Orang

Key Metrics of YBTS Achievement 2025

Indikator Utama Capaian YBTS 2025

These key metrics capture how YBTS translated its approach into real reach in 2025. They show not only how many farmers were served, but also how engagement was built through connected activities and sustained program delivery over time.

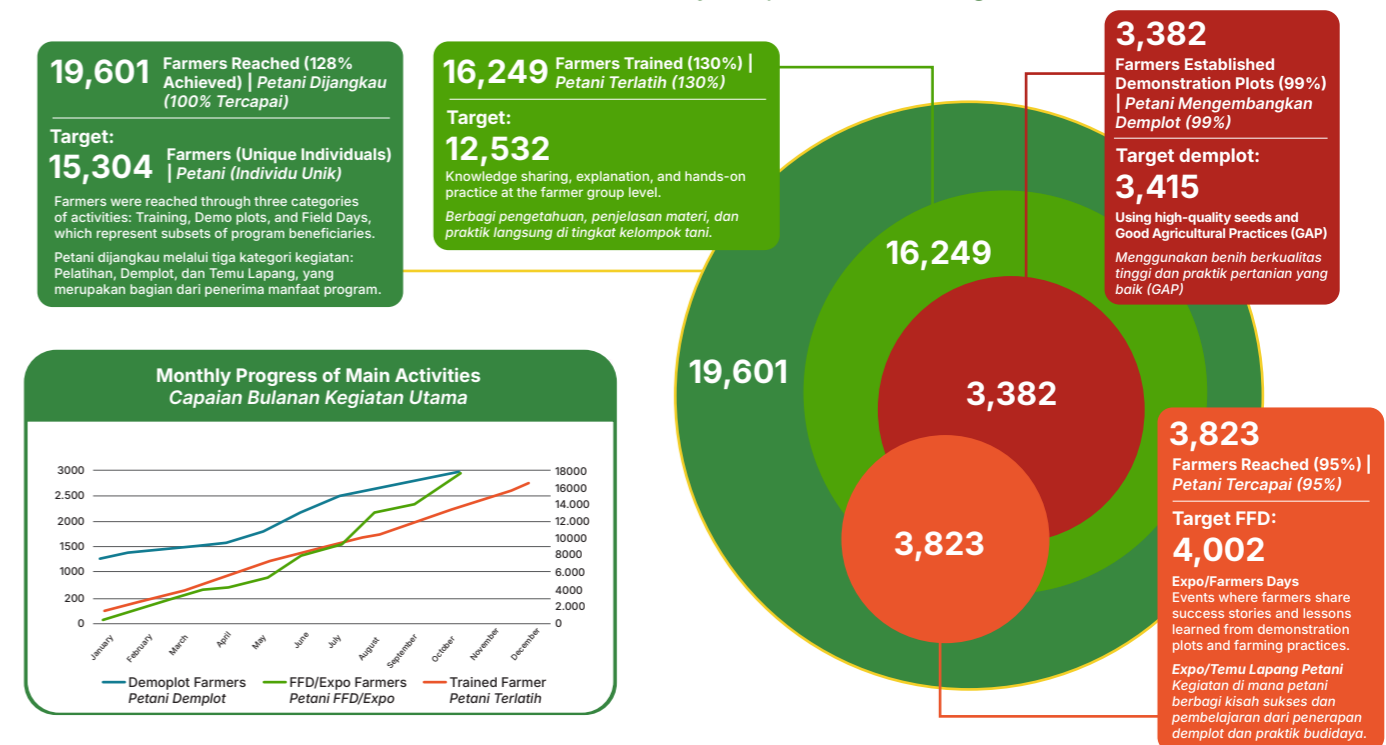
Out of 19,601 farmers served in 2025:

- 16,249 farmers participated in training activities, exceeding the annual target.
- 3,382 farmers were reached through demonstration plots (99% of target).
- 3,823 farmers joined Farmers Field Days/Expo (95% of target).

Metrik utama ini menangkap bagaimana pendekatan YBTS diwujudkan menjadi jangkauan nyata sepanjang tahun 2025. Metrik ini tidak hanya menunjukkan jumlah petani yang dilayani, tetapi juga bagaimana keterlibatan dibangun melalui kegiatan yang saling terhubung dan pelaksanaan program yang berkelanjutan.

Dari total 19.601 petani yang dilayani pada tahun 2025:

- 16.249 petani mengikuti kegiatan pelatihan, melampaui target tahunan.
- 3.382 petani dijangkau melalui demplot (99% dari target).
- 3.823 petani berpartisipasi dalam Farmers Field Days/Expo (95% dari target).



The chart shows a consistent increase across YBTS's main activities throughout 2025, with farmer participation growing steadily from month to month.

- The number of demplot farmers increased gradually over the year.
- Participation in Farmers Field Days/Expo strengthened in the middle to later months.
- The number of trained farmers rose most significantly during the second half of the year.

Grafik menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh kegiatan utama YBTS sepanjang tahun 2025, dengan keterlibatan petani yang terus bertambah dari bulan ke bulan.

- Jumlah petani demplot meningkat secara bertahap sepanjang tahun.
- Partisipasi Hari Temu Lapangan/Expo menguat pada pertengahan hingga akhir tahun.
- Jumlah petani terlatih meningkat paling signifikan pada semester kedua.

Digital Content Enhances Field Activities

Konten Digital Melengkapi Kegiatan Lapangan

In 2025, YBTS strengthened its use of digital media as part of program implementation and outreach. Through multiple digital platforms, including program-based Facebook Groups, YBTS shared information on trainings, field activities, and program updates more effectively within specific target areas. This targeted digital approach supported knowledge exchange beyond physical boundaries while complementing on-the-ground activities.

Pada tahun 2025, YBTS memperkuat pemanfaatan media digital sebagai bagian dari pelaksanaan program dan upaya perluasan jangkauan. Melalui berbagai platform digital, termasuk Facebook Group berbasis program, YBTS menyebarkan informasi terkait pelatihan, kegiatan lapangan, dan pembaruan program secara lebih efektif kepada wilayah sasaran yang spesifik. Pendekatan digital yang terarah ini mendukung pertukaran pengetahuan lintas batas geografis sekaligus melengkapi kegiatan pendampingan di lapangan.

No	Type of Post Tipe Konten	Number of Post Jumlah Konten
1	Farmer's Stories & Harvest Cerita Petani & Panen	35
2	Technical Message Pesan Teknis	38
3	Youth Pemuda	32
4	Women Perempuan	16
5	Testimonial Testimoni	13
6	Nutrition Campaign Kampanye Nutrisi	7
7	Agriknowledge Pengetahuan Agri (Program & Kegiatan)	25
8	Agrifield Stories Cerita Kegiatan Lapangan	76

The content produced throughout the year reflects YBTS's commitment in delivering relevant and practical information tailored to different audience segments.

This consistent and targeted content distribution contributed to improved digital performance, with increasing audience reach and stronger engagement across YBTS's social media platforms.

Konten yang diproduksi sepanjang tahun mencerminkan komitmen YBTS dalam menyampaikan informasi yang relevan dan praktis, yang disesuaikan dengan berbagai segmen audiens.

Distribusi konten yang konsisten dan terarah ini turut berkontribusi pada peningkatan performa digital, ditandai dengan bertambahnya jangkauan audiens serta meningkatnya keterlibatan di berbagai platform media sosial YBTS.

Social Media

f @yayasanbinatani
43,720 Followers
27,676 Engagement
308,664 Reach
222 Post

@ @binatanisejahtera
4,853 Followers
14,699 Engagement
100,142 Reach

more info:
info.binatani.or.id

Yayasan Bina Tani Sejahtera
1,060 Subscribers
61,570 Views

Official Channels

in Yayasan Bina Tani Sejahtera
4,761 Followers
1,909 Engagement
87 Reach

Binatani.or.id
72,305 Page views
23,130 Users



04.

Demo plots: Demonstrating Impact of Seed Values

Demplot: Pembuktian Dampak Nilai Benih



Pak Sulam, an assisted farmer in Malang, conducting routine checks on his crops which are growing on more fertile and loose with Biochar.

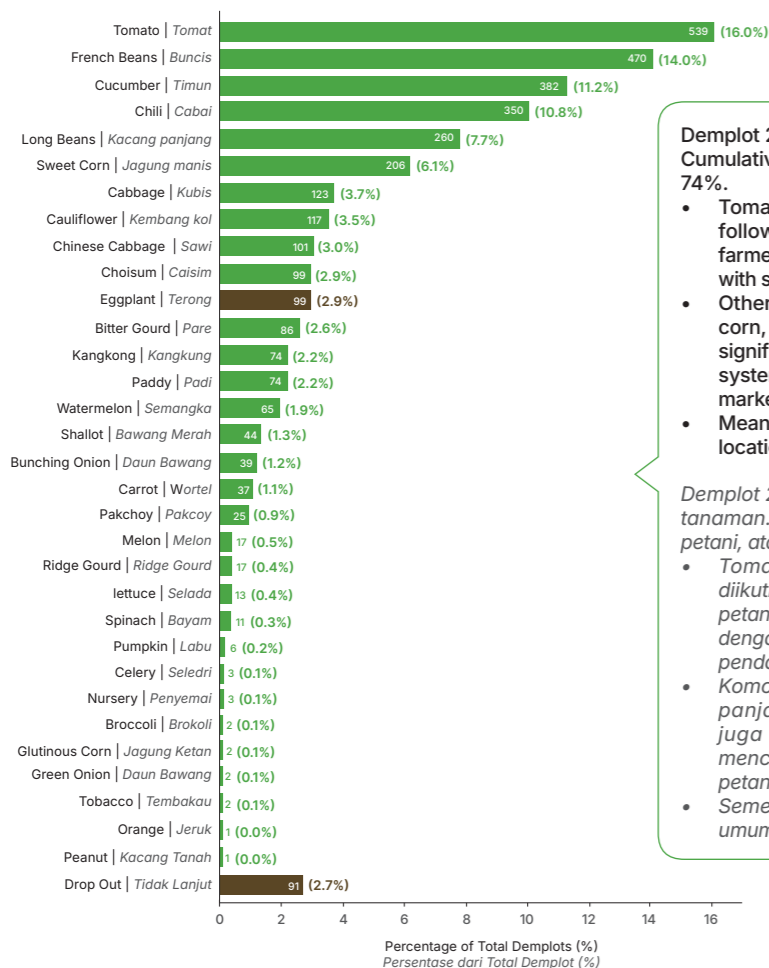
Pak Sulam, petani dampingan di Malang, melakukan pengecekan rutin pada tanamannya yang tumbuh bagus pada tanah yang lebih subur dengan Biochar.

Demonstration plots are designed as ground evidence to demonstrate the impact of implementing high-quality seeds and Good Agricultural Practices (GAP) on cultivation performance and farmer welfare. These demonstration plots highlight the relationship between input quality, cultivation practices, and yield compared to standards, and analyze changes in yield and farmer income across planting seasons (seasons 1, 2, and 3). Therefore, the 2025 Demonstration Plot serves as an impact evaluation instrument that measures the effectiveness of interventions, the potential for replication of good practices, and the sustainability of increased farmer income. In 2025, the program assisted 3,382 farmers registered for demonstration plot implementation as part of efforts to increase productivity and income.

- Gender: 1,006 (30% Women) ; 2,376 (70% Men)
- Age: 2,448 (72% Youth)

Demplot dirancang sebagai lahan pembelajaran (ground evidence) untuk menunjukkan dampak penerapan benih berkualitas tinggi dan Praktik Pertanian Baik (GAP) terhadap performa budidaya dan kesejahteraan petani. Demplot ini menyoroti keterkaitan antara kualitas input, praktik budidaya, dan pencapaian hasil panen dibandingkan standar, serta menganalisis perubahan hasil panen dan pendapatan petani lintas musim tanam (musim 1, 2, dan 3). Dengan demikian, Demplot 2025 berfungsi sebagai instrumen evaluasi dampak yang mengukur efektivitas intervensi, potensi replikasi praktik baik, dan keberlanjutan peningkatan pendapatan petani. Pada tahun 2025, program mendampingi 3.382 petani yang terdaftar dalam pelaksanaan demplot sebagai bagian dari upaya peningkatan produktivitas dan pendapatan.

- Jenis Kelamin: 1.006 (30% Perempuan); 2.376 (70% Laki-laki)
- Usia: 2.448 (72% Pemuda)



Demplot 2025 covered 3,382 farmers cultivating 33 crop types. Cumulatively, the Top 10 crops involved 2,492 farmers, or about 74%.

- Tomato was the most dominant commodity (539 farmers), followed by long beans (432 farmers) and cucumber (377 farmers). This indicates strong farmer interest in commodities with stable market demand and fast income turnover potential.
- Other leafy and fruit vegetables such as long beans, sweet corn, cabbage, cauliflower, and mustard greens also showed significant participation, reflecting the diversity of production systems and farmers' adaptation to land conditions and local market needs.
- Meanwhile, commodities with fewer demplots were generally location-specific and seasonal.

Demplot 2025 mencakup 3.382 petani yang menanam 33 jenis tanaman. Secara kumulatif, Top 10 tanaman melibatkan 2.492 petani, atau sekitar 74%.

- Tomat menjadi komoditas paling dominan (539 petani), diikuti oleh kacang panjang (432 petani) dan mentimun (377 petani), hal ini menunjukkan minat petani terhadap komoditas dengan permintaan pasar yang stabil dan potensi perputaran pendapatan yang cepat.
- Komoditas sayuran daun dan buah lainnya seperti kacang panjang, jagung manis, kubis, kembang kol, dan sawi juga menunjukkan tingkat partisipasi yang signifikan, mencerminkan keberagaman sistem produksi dan adaptasi petani terhadap kondisi lahan serta kebutuhan pasar lokal.
- Sementara itu, komoditas dengan jumlah demplot lebih kecil umumnya bersifat spesifik lokasi, musiman.

1 Adoption of Hi-Quality Seeds Penggunaan Benih Berkualitas Tinggi

A total of 3,382 farmers (100%) adopted high-quality seeds (certified seeds) combined with good sowing practices, including the use of simple nurseries. This high adoption rate reflects systematic efforts in the early stages of mentoring, where Technical Field Officers (TFOs) actively ensured the availability of quality seeds as the main foundation of cultivation.

This approach minimized the risk of crop failure from the outset while establishing uniform basic practice standards before farmers proceed to the production and harvesting stages.

Sebanyak 3.382 petani (100%) mengadopsi benih berkualitas tinggi yang dikombinasikan dengan praktik penyemaian yang baik, termasuk penggunaan persemaian sederhana. Tingginya tingkat adopsi ini mencerminkan upaya sistematis di tahap awal pendampingan, di mana Technical Field Officer (TFO) secara aktif memastikan ketersediaan benih berkualitas sebagai fondasi utama budidaya.

Pendekatan ini dilakukan untuk meminimalkan risiko kegagalan tanam sejak awal, sekaligus membangun standar praktik dasar yang seragam sebelum petani melanjutkan ke tahap produksi dan panen.



2 Efficient Use of Pesticides Penggunaan Pestisida yang Efisien

A total of 2,096 farmers (62%) from demonstration plots that had completed at least Season 1 were recorded as using pesticides more efficiently, with pesticide costs accounting for less than 15% of total production costs.

This indicates that most farmers are beginning to implement more controlled and rational pest management practices, in line with technical assistance that emphasizes input efficiency and reduced production costs without sacrificing yields.

Sebanyak 2.096 petani (62%) dari demplot yang telah menyelesaikan minimal Musim Tanam 1 tercatat menggunakan pestisida secara lebih efisien, dengan proporsi biaya pestisida kurang dari 15% terhadap total biaya produksi.

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani mulai menerapkan praktik pengelolaan hama yang lebih terkontrol dan rasional, sejalan dengan pendampingan teknis yang menekankan efisiensi input dan pengurangan biaya produksi tanpa mengorbankan hasil panen.



3 Plastic Waste Management Pengolahan Limbah Plastik

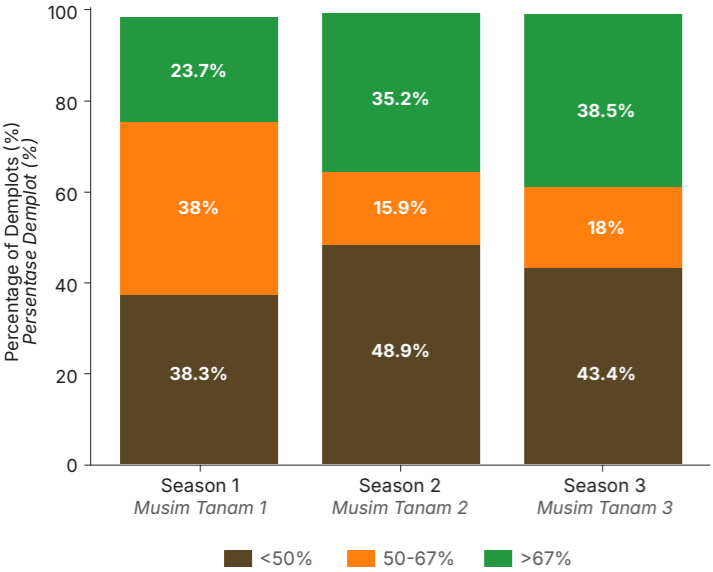
As part of plastic waste management efforts, farmers establish on-site pits for proper disposal of plastic waste, which is then buried with soil. A total of 513 farmers (15%) of the 3,382 demo plot farmers have implemented this practice.

Sebagai bagian dari upaya pengelolaan limbah plastik, petani membuat lubang khusus di lokasi sebagai tempat pembuangan limbah plastik yang kemudian ditimbun di tanah. Sebanyak 513 petani (15%) dari 3.382 petani demplot telah menerapkan praktik ini.



4 Yield Performance Kinerja Hasil Panen

Yield Performance Against Standard by Season (%)
Kinerja Hasil Panen terhadap Standar per Musim (%)



The positive trend continued in Season 3, with 38% of demonstration plots achieving >67% of the standard. This shift in proportion confirms that demonstration plot assistance contributes to gradual and sustainable yield performance improvements, while also strengthening the basis for the analysis of impacts on farmer incomes in the following section.

Standar Potensial / Standar Potensi	Season 1 Musim Tanam 1	Season 2 Musim Tanam 2	Season 3 Musim Tanam 3
<50%	1,153	616	356
50-67%	1,143	200	148
>67%	714	443	316
Total Completed	3,010	1,259	820

The proportion of demonstration plots with category yields >67% of the standard increased consistently from Season 1 to Season 3, indicating improved yield performance across growing seasons. Increase (Percentage Points):

- Season 1 → Season 2: +12 points (23% → 35%),
- Season 2 → Season 3: +3 points (35% → 38%),
- Season 1 → Season 3: +15 points (23% → 38%)

Proporsi demplot dengan kategori hasil >67% dari standar menunjukkan peningkatan yang konsisten dari Musim Tanam 1 hingga Musim Tanam 3, yang mengindikasikan adanya perbaikan performa hasil panen pada musim tanam berikutnya.

Peningkatan (poin persentase):

- Musim Tanam 1 → Musim Tanam 2: +12 poin (23% → 35%)
- Musim Tanam 2 → Musim Tanam 3: +3 poin (35% → 38%)
- Musim Tanam 1 → Musim Tanam 3: +15 poin (23% → 38%)

Tren positif ini berlanjut pada Season 3, di mana 38% demplot telah mencapai kategori >67% dari standar. Pergeseran proporsi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan melalui demplot berkontribusi pada peningkatan kinerja hasil panen secara bertahap dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat dasar analisis dampaknya terhadap pendapatan petani pada bagian selanjutnya.



Yusuf Maran

- Season 1 – Tomato: Yield 812 kg, equivalent to 36% of the standard yield (2.250 kg).
- Season 2 – Long Bean: Yield 1,192 kg, equivalent to 95% of the standard yield (1.250 kg).
- Season 3 – French Bean: Yield 1.696 kg, equivalent to 113% of the standard yield (1.500 kg).

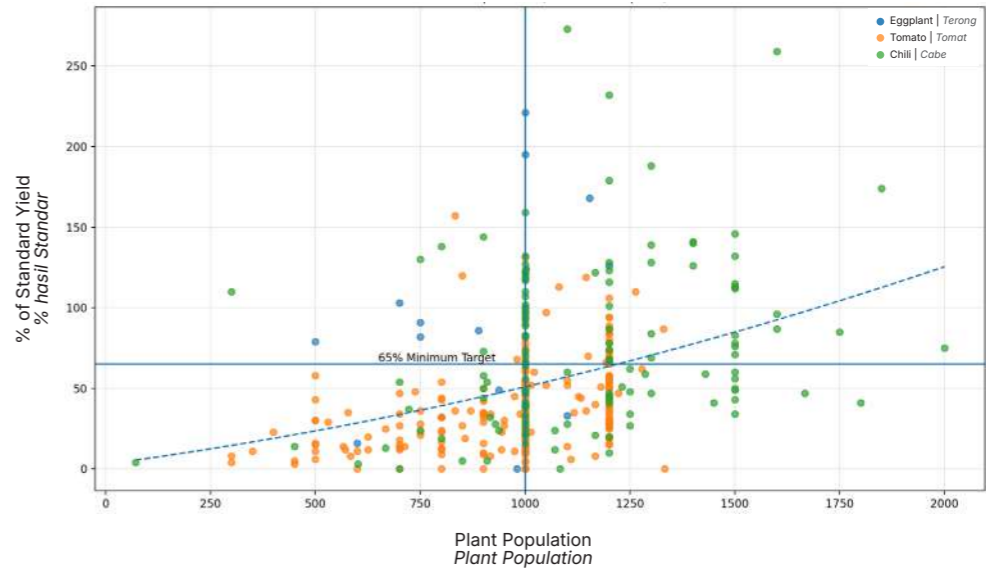
- Musim Tanam 1 – Tomat: Hasil panen mencapai 812 kg, setara dengan 36% dari standar hasil panen (2.250 kg).
- Musim Tanam 2 – Kacang Panjang: Hasil panen mencapai 1.192 kg, setara dengan 95% dari standar hasil panen (1.250 kg).
- Musim Tanam 3 – Buncis: Hasil panen mencapai 1.696 kg, setara dengan 113% dari standar hasil panen (1.500 kg).

(Manokwari, West Papua)
Land area: 500 m²
Implementing crop rotation over three planting seasons has encouraged a gradual improvement in yield performance, from the initial adaptation phase to achieving optimal yield.

(Manokwari, Papua Barat)
Luas lahan: 500 m²
Menerapkan rotasi tanaman selama tiga musim mendorong peningkatan performa hasil panen secara bertahap, dari fase adaptasi awal hingga pencapaian yield optimal.

Impact of Plant Population on Yield Performance Demplots Dampak Populasi Tanaman terhadap Hasil Panen Demplot

Yield vs Plant Population (500 m²)
Hasil vs Populasi Tanaman (500 m²)



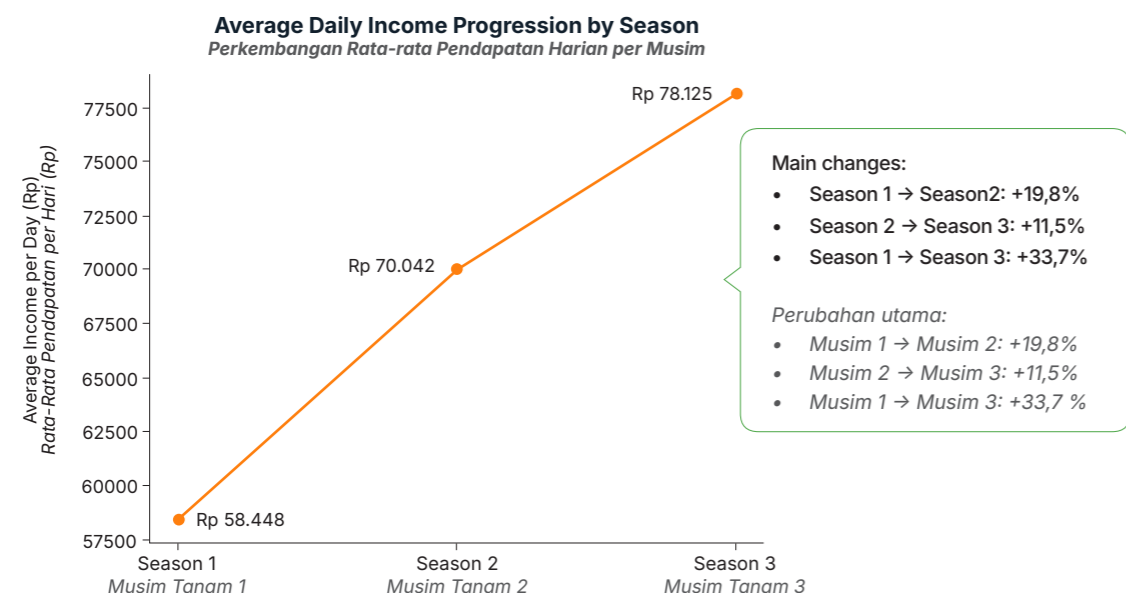
- Out of 5,089 completed demplot, 41.8% remain below the standard yield (category <50%).
- A total of 1,473 plots exceeded the standard (category >67%), with 6 plots achieving yield greater than twice the potential standard,
- Yield performance shows a positive upward trend when farmers adhere to the recommended plant population.

- Dari 5.089 demplot yang komplit, sebanyak 41,8% masih berada di bawah standar hasil (kategori <50%).
- Terdapat 1.473 demplot yang melebihi standar (kategori >67%), dengan 6 demplot mencapai hasil >2 kali lipat dari potensi standar.
- Tren peningkatan hasil cenderung positif apabila petani mengikuti anjuran populasi tanaman.

Farmers Generates Good Income from the Completed Demonstration Plots

Petani Memperoleh Pendapatan yang Baik dari Demplot yang Telah Diselesaikan

- 46% of farmers achieved a minimum income of Rp50,000/day, indicating a fairly good level of economic viability in most demonstration plots.
- The average income was recorded at Rp60,083/day, reflecting stable performance with variations among farmers.
- Income ranged from Rp10,080/day (minimum) to Rp349,091/day (maximum), with the lowest value influenced by farmers who had not completed three planting seasons or crop failures, while the highest value was driven by high commodity prices in Eastern Indonesia (Papua) and farmer expansion of planting area.
- Sebanyak 46% petani mencapai pendapatan minimal Rp50.000/hari, menunjukkan tingkat kelayakan ekonomi yang cukup baik pada sebagian besar demplot.
- Rata-rata pendapatan tercatat sebesar Rp60.083/hari, mencerminkan performa yang stabil dengan variasi antar petani.
- Pendapatan berkisar antara Rp10.080 /hari (minimal) hingga Rp349.091/hari (maksimal), di mana nilai terendah dipengaruhi oleh petani yang belum menyelesaikan tiga musim tanam atau mengalami gagal panen, sementara nilai tertinggi didorong oleh harga komoditas yang tinggi di wilayah Indonesia Timur (Papua) serta ekspansi luas tanam oleh petani.



Completed demonstration across seasons shows the following progress from the total 3,382 registered demonstration plots:

- 3,010 demonstration plots (89%) have completed Season 1,
- 1,259 demonstration plots (37%) have completed Season 2,
- 820 demonstration plots (24%) have completed Season 3 as of the end of the reporting period.

Demplot yang telah selesai di berbagai musim menunjukkan perkembangan berikut dari total 3.382 demplot yang terdaftar:

- 3.010 demplot (89%) telah menyelesaikan Musim Tanam 1,
- 1.259 demplot (37%) yang telah menyelesaikan Musim Tanam 2,
- 820 demplot (24%) yang telah menyelesaikan Musim Tanam 3 hingga akhir periode pelaporan.

The difference in the number of demonstration plots completed each season does not indicate declining participation but is mainly due to different planting start times in Season 1.

Demonstration plots that have not yet completed three full planting seasons will continue to receive support in 2026 until the full cultivation cycle is completed. Data from plots that have completed more than one season already provides a strong basis for analyzing changes in farmers' income across seasons and assessing the link between improved crop yields and sustainable income outcomes.

Perbedaan jumlah demplot yang selesai pada setiap musim tidak mencerminkan penurunan partisipasi, melainkan dipengaruhi oleh perbedaan waktu mulai tanam pada Musim Tanam 1.

Demplot yang belum selesai dalam tiga musim tanam secara penuh akan terus mendapatkan dukungan pada tahun 2026 hingga seluruh siklus budidaya selesai. Data dari demplot yang telah selesai lebih dari satu musim tanam sudah memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis perubahan pendapatan petani antar musim, serta menilai keterkaitan antara peningkatan hasil panen dan keberlanjutan pendapatan petani.

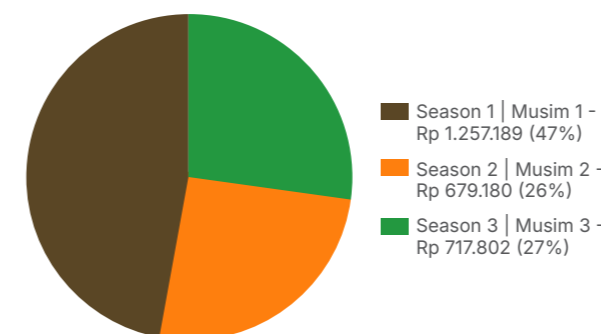
Crop Yield and Income Analysis Across Three Seasons

Analisis Hasil Panen dan Pendapatan dalam Tiga Musim Tanam

The three-season planting approach encourages farmers to continuously learn and apply good agricultural practices, leading to improvements in crop yields and income, while supporting the sustainability of their farming activities.

Pendekatan tiga musim tanam mendorong petani untuk terus belajar dan menerapkan praktik budidaya pertanian yang baik, sehingga menghasilkan peningkatan produktivitas dan pendapatan, serta mendukung keberlanjutan usaha tani.

Cost Distribution Across Three Planting Seasons
Distribusi Biaya pada Tiga Musim Tanam



The average total production cost for the three completed planting seasons was recorded at Rp 2,654,171. Most of the production costs occurred in Season 1 (47%) due to the initial purchase of production equipment, while costs in Season 2 and Season 3 were lower due to the use of existing equipment.

Rata-rata total biaya produksi dari tiga musim tanam yang telah selesai tercatat sebesar Rp 2.654.171. Sebagian besar biaya produksi terjadi pada Musim 1 (47%) akibat pembelian awal sarana produksi, sementara biaya pada Musim 2 dan Musim 3 lebih rendah karena pemanfaatan alat yang telah tersedia.



Donata Bangus

Donata Bangus, a farmer in Manggarai, demonstrated consistent income growth over three growing seasons on a 500-square-meter plot. By combining green beans, petsay, and mustard greens, Donata earned a total income of Rp 25,022,000 over the three seasons.

Donata Bangus, seorang petani di Manggarai, menunjukkan peningkatan pendapatan yang konsisten melalui tiga musim tanam pada lahan seluas 500 m². Dengan mengombinasikan komoditas buncis, petsay, dan sawi, Donata memperoleh total pendapatan Rp 25.022.000 dalam tiga musim.

Season Musim Tanam	Crop Tanaman	Total Income (Rp) Total Pendapatan (Rp)	Average Income / Day (Rp) Rata-rata Pendapatan / Hari (Rp)
1	French Beans Buncis	8.928.000	96.403
2	Petsay & Mustard Petsay & Sawi	8.670.000	101.000
3	French Beans Buncis	10.614.000	104.617

Home Garden Demplot Perkarangan

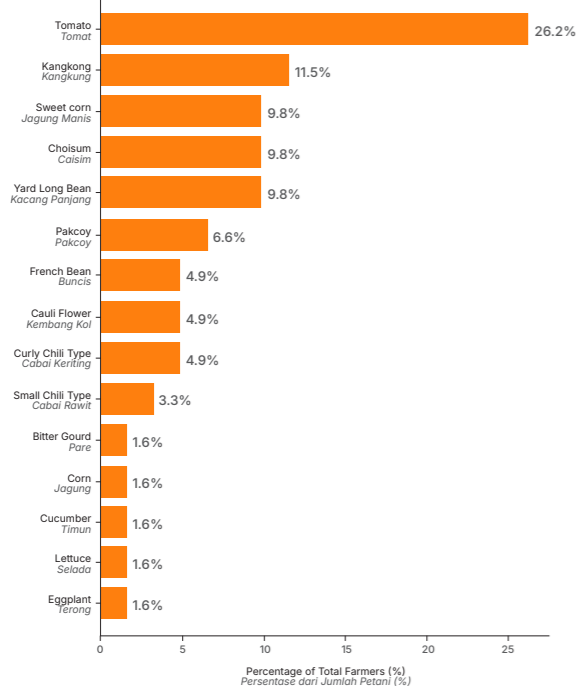
Home Garden plots were implemented within the framework of the De Eik Project in Papua as an inclusive strategy to ensure support for farmers with land areas under 500 sqm. This scheme is designed to enable farmers with limited land to actively participate in the program, implement good agricultural practices, and gain economic benefits from their yard-based operations.

Through this approach, the demonstration plots are not only focused on larger-scale commercial plots but also strengthen food security and household incomes through optimizing small plots.

Demplot pekarangan dilaksanakan dalam kerangka Proyek De Eik di Papua sebagai strategi inklusif untuk tetap memastikan pendampingan bagi petani yang memiliki luas lahan di bawah 500 m². Skema ini dirancang agar petani dengan keterbatasan lahan tetap dapat berpartisipasi aktif dalam program, menerapkan praktik budidaya yang baik, serta memperoleh manfaat ekonomi dari skala pekarangan.

Melalui pendekatan ini, demplot tidak hanya difokuskan pada lahan komersial skala lebih besar, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan pendapatan rumah tangga melalui optimalisasi lahan kecil.

Crop Distribution in Home Garden Demo Plots (De Eik Project)
Distribusi Tanaman pada Demplot Pekarangan (Proyek De Eik)



- 30 demonstration plots with an average land size of 262 m², generating an average income of Rp2,779,575
- Participant composition: 51% female, 24% youth
- Location: 49% in Sorong, 51% in Manokwari

Based on the chart:

- Tomatoes (26.2%) are the dominant commodity
- Water spinach (11.5%) ranks second
- Sweet corn, choy sum, and yard long beans each account for around 9.8%

The pattern indicates a focus on fast-growing crops with household economic value.

- 30 demplot dengan rata-rata luas lahan 262 m², menghasilkan rata-rata pendapatan Rp2.779.575
- Komposisi peserta: 51% perempuan, 24% pemuda
- Lokasi: 49% di Sorong, 51% di Manokwari

Berdasarkan grafik:

- Tomat (26,2%) menjadi komoditas dominan
- Kangkung (11,5%) di posisi kedua
- Jagung manis, caisim, dan kacang panjang masing-masing sekitar 9,8%

Pola ini menunjukkan fokus pada komoditas cepat panen dan memiliki nilai ekonomi rumah tangga.



← Duwet Dedi Irianto (48) from Mariat, Sorong, started as a home garden farmer in Season 1 and later expanded his land into a regular demonstration plot. Duwet Dedi Irianto (48 tahun) dari Mariat, Sorong, memulai sebagai petani kebun pekarangan pada Musim Tanam 1 dan kemudian mengembangkan lahannya menjadi demplot reguler.

Season / Musim Tanam	Crop / Tanaman	Area (sqm) / Area (m ²)	Yield (kg) / Panen (Kg)	Income (Rp) / Pendapatan (Rp)
1	Sweet Corn Jagung Manis	200	635	Rp5,700,400
2	Yard Long Bean Kacang Panjang	500	1464	Rp8,855,000
3	Tomato Tomat	500	1554	Rp9,276,000

The total income across all seasons reached Rp23,831,400, with an average daily income of Rp95,326.

Total pendapatan seluruh musim mencapai Rp23.831.400, dengan rata-rata pendapatan harian sebesar Rp95.326.

Strengthening Youth Sustainability through Life Skills and Market Access

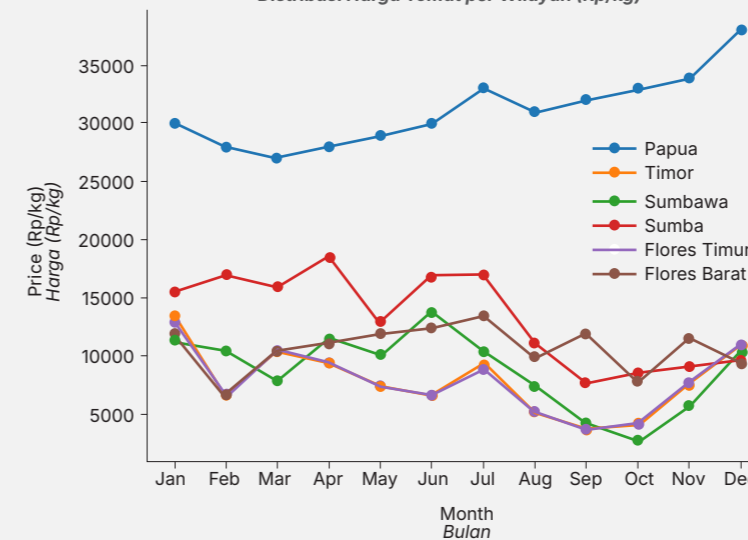
Penguatan Keberlanjutan Pemuda melalui Keterampilan Hidup dan Akses Pasar

The Market Access & Connectivity (MAC) Officer plans and implements activities related to market access, connectivity, and networking, while ensuring that available market channels are aligned with the type, quantity, quality, and harvest calendar of vegetables produced by youth farmers. Through the application of effective marketing and sales practices, the MAC Officer supports youth in securing fair prices and improving their income from agricultural production.



Petugas MAC merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan akses pasar, konektivitas, dan jaringan, sekaligus memastikan bahwa saluran pasar yang tersedia selaras dengan jenis, kuantitas, kualitas, dan kalender panen sayuran yang diproduksi oleh petani muda. Melalui penerapan praktik pemasaran dan penjualan yang efektif, petugas MAC mendukung kaum muda dalam memperoleh harga yang adil dan meningkatkan pendapatan mereka dari produksi pertanian.

Tomato Price Distribution by Region (Rp/kg)
Distribusi Harga Tomat per Wilayah (Rp/kg)



- Papua consistently had the highest and relatively stable prices throughout the year, with an upward trend from Rp30,000 (January) to Rp38,000 (December). This indicates a market with premium prices and higher margin potential compared to other regions.

- The East Nusa Tenggara (NTT) and West Nusa Tenggara (NTB) regions (Timor, Sumbawa, Sumba, and Flores) showed sharper fluctuations and lower prices, with the lowest point occurring around August–October. This indicates a period of production surplus or supply pressure that is depressing prices.

- Papua konsisten memiliki harga tertinggi dan relatif stabil sepanjang tahun, dengan tren meningkat dari Rp30.000 (Januari) menjadi Rp38.000 (Desember). Ini menunjukkan pasar dengan harga premium dan potensi margin lebih tinggi dibanding wilayah lain.

- Wilayah NTT dan NTB (Timor, Sumbawa, Sumba, Flores) menunjukkan fluktuasi lebih tajam dan harga lebih rendah, dengan titik terendah terjadi sekitar Agustus–Oktober. Ini mengindikasikan periode surplus produksi atau tekanan pasokan yang menekan harga.

Life skills training is a core element of personal and professional development for youth. The training covers a broad range of competencies, including decision making, problem solving, critical thinking, communication, relationship building, goal setting, business planning, and financial management.

Through this training, youth learn to identify and prioritize their goals, make informed choices, and take concrete actions to achieve their objectives.

Pelatihan keterampilan hidup merupakan elemen inti dari pengembangan pribadi dan profesional bagi kaum muda. Pelatihan ini mencakup berbagai kompetensi, termasuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, membangun hubungan, penetapan tujuan, perencanaan bisnis, dan manajemen keuangan.

Melalui pelatihan ini, pemuda belajar untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan tujuan mereka, membuat pilihan yang tepat, dan mengambil tindakan nyata untuk mencapai tujuan mereka.



P4G Biochar Project : Empowering Farms with Sustainable Biochar Solutions

Proyek Biochar P4G: Memberdayakan Pertanian melalui Solusi Biochar Berkelanjutan

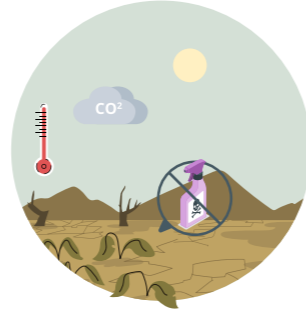
Problems & Challenges Masalah & Tantangan

Agricultural sector is facing the issues of

1. land degradation
2. dependency of chemical fertilizer
3. climate change

Saat ini sektor pertanian menghadapi isu

1. penurunan kesuburan tanah
2. ketergantungan pada pupuk kimia
3. perubahan iklim



Biochar : bahan padat kaya karbon berpori mikro terbuat dari limbah pertanian melalui proses pyrolysis atau pemanasan di lingkungan yang rendah oksigen

Biochar : carbon rich and very porouse substances made from agricultural waste & residue through pyrolysis or heating in low oxygen environment

Biochar Benefits Manfaat Biochar

Reduces chemical fertilizer leaching	↓	Mengurangi pencucian pupuk
Reduce the use of chemical fertilizer	↓	Menghemat pupuk kimia
Neutralizes soil pH (buffer)	↔	Menetralkan pH tanah (buffer)
Improves soil health properties	↑	Memperbaiki kesehatan tanah
Increases nutrient absorption efficiency	↑	Mengefisiensikan penyerapan hara
Increases Cation Exchange Capacity	↑	Meningkatkan Kapasitas Tukar Kation
Improve soil's water retention	↑	Menaikkan kemampuan menahan air
Increase crop yield	↑	Meningkatkan hasil panen

Farmers' Testimonials Testimoni Petani

<p>Biochar 1,942 kg*</p> <p>No Biochar 1,220 kg</p>	<p>Biochar** 1,925 kg</p> <p>No Biochar 1,380 kg</p>
<p>Season 1: Reduced chemical fertilizer use in the biochar plot.</p> <p>Musim 1: Dilakukan pengurangan pupuk kimia di petak biochar</p>	<p>Season 2: Continued saving on chemical fertilizers in the biochar plot with no additional biochar applied.</p> <p>Musim 2: Tetap hemat pupuk kimia di petak biochar dan **tidak ada penambahan biochar</p>

*Yield (kg) converted to 500 m² (Feb–Oct 2025).
**Hasil panen (kg) dikonversi ke 500 m² (Feb–Okt 2025).

"In the first planting season, I applied 4 tons/ha of biochar and reduced chemical fertilizer use by nearly 50%. As a result, my tomato harvest increased by up to 60%, generating a profit of IDR 10.3 million, significantly higher than the plot without biochar, which only earned IDR 4.2 million. The impact was still evident in the following season: cucumber yields increased by 40%, and fertilizer use was reduced by more than half."

Pak Suyono
Malang, Jawa Timur

"Di musim tanam pertama, saya mencoba menggunakan biochar 4 ton/ha dan mengurangi pupuk kimia hampir 50%. Hasilnya, panen tomat meningkat hingga 60% dengan keuntungan Rp10,3 juta, jauh lebih besar dibandingkan lahan tanpa biochar yang hanya Rp4,2 juta. Dampaknya masih terasa di musim berikutnya, panen timun naik 40% dan penggunaan pupuk bisa dihemat lebih dari separuh."



05.

Training & Extension Services: Facilitating Knowledge and Skills Acquisition

Pelatihan & Layanan Penyuluhan: Memfasilitasi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan



Youth in Leleseng Village, North Halmahera, develop their own Farm Business Plans (RUT) to strengthen their farming strategies.

Para pemuda Desa Leleseng, Halmahera Utara, menyusun Rencana Usaha Tani (RUT) guna memperkuat strategi pertanian mereka.

Farmer's Training Pelatihan Petani

Throughout 2025, a total of 16,249 farmers participated in a series of training activities held at various YBTS demonstration plots. These trainees came from diverse farming backgrounds and had varying levels of exposure to good agricultural practices (GAP).

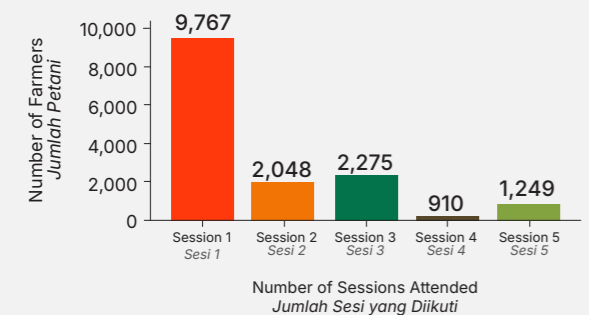
Sepanjang tahun 2025, total 16,249 petani tercatat mengikuti rangkaian kegiatan training yang dilaksanakan di berbagai lokasi demplot YBTS. Peserta training berasal dari berbagai latar belakang pengalaman bertani, dengan tingkat paparan praktik pertanian yang baik (GAP) yang beragam.

Sub-Training Activity Jenis Aktivitas Pelatihan

Sub-Training Activities Kegiatan Jenis Aktivitas	Number of Participants Jumlah Peserta
Demplot Learning Pembelajaran Demplot	1.886
Farmers Group Discussion Diskusi Kelompok Tani	491
Meet Parents Pertemuan dengan Orang Tua	196
Seed Clinic Klinik Benih	3.176
Training of Farmers – Life Skill Pelatihan Petani - Keterampilan Hidup	1.098
Training of Farmers – Market Access Pelatihan Petani - Akses Pasar	361
Training of Students Pelatihan Siswa	131
Training of Trainers Pelatihan Penyuluh	780
Youth Onboarding Penerimaan Pemuda	1.215
Training of Farmers – GAP Pelatihan Petani - GAP	8.651

- Farmer Training – GAP was the activity with the largest reach, involving 8,651 farmers and serving as the primary foundation for increasing technical capacity, improving cultivation practices, and adopting sustainable agricultural principles.
- Other sub-trainings strengthened aspects of life skills, market access, youth roles, and community empowerment, thus establishing a comprehensive learning ecosystem at the demonstration plot and community levels.
- Pelatihan Petani – GAP menjadi kegiatan dengan jangkauan terbesar, melibatkan 8.651 petani, dan berperan sebagai fondasi utama dalam peningkatan kapasitas teknis, efisiensi praktik budidaya, serta adopsi prinsip pertanian berkelanjutan.
- Sub-training lainnya memperkuat aspek keterampilan hidup, akses pasar, peran pemuda, dan penguatan komunitas, sehingga membentuk ekosistem pembelajaran yang komprehensif di tingkat demplot dan komunitas.

Farmer Participation by Number of Training Sessions Partisipasi Petani berdasarkan Jumlah Sesi Pelatihan



The number of farmers based on the training sessions attended is as follows:

- 9,767 farmers attended 1 session,
- 2,048 farmers attended 2 sessions,
- 2,275 farmers attended 3 sessions,
- 910 farmers attended 4 sessions, and
- 1,249 farmers attended 5 or more sessions.

Jumlah petani berdasarkan sesi pelatihan yang diikuti adalah sebagai berikut:

- 9.767 petani mengikuti 1 sesi,
- 2.048 petani mengikuti 2 sesi,
- 2.275 petani mengikuti 3 sesi,
- 910 petani mengikuti 4 sesi, dan
- 1.249 petani mengikuti 5 sesi atau lebih.



From an assisted farmer to a Community Farmer Facilitator (CFF), Andri Aswad's journey with YBTS reflects the power of learning, practice, and collaboration. Today, his land serves as a demplot learning space where farmers grow, share, and progress together.

Dari petani dampingan hingga menjadi Community Farmer Facilitator (CFF), perjalanan Andri Aswad bersama Yayasan Bina Tani Sejahtera mencerminkan kekuatan belajar, praktik, dan kolaborasi. Kini, lahannya menjadi ruang demplot pembelajaran tempat para petani tumbuh, berbagi, dan maju bersama



Youth Intensive Training Pelatihan Intensif Pemuda

YBTS has designed a structured onboarding curriculum for selected youth participants, aimed at building foundational knowledge and initiating skills development through a combination of learning sessions and hands-on practice.

The sessions consists of two main components:

- Classroom sessions, which introduce key theoretical concepts and are delivered through interactive methods such as games, icebreakers, and engaging activities to create a dynamic and enjoyable learning environment.
- Practical sessions, which involve observation and guided discussions at the Learning & Practicing (L&P) demonstration plot established by the project team.

In 2025, a total of 1,221 youth participants took part in the training program.

YBTS telah merancang kurikulum orientasi terstruktur untuk peserta muda terpilih, yang bertujuan untuk membangun pengetahuan dasar dan memulai pengembangan keterampilan melalui kombinasi sesi pembelajaran dan praktik langsung.

Sesi-sesi tersebut terdiri dari dua komponen utama:

- Sesi kelas, yang memperkenalkan konsep-konsep teoretis utama dan disampaikan melalui metode interaktif seperti permainan, icebreaker, dan aktivitas menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan.
- Sesi praktik, yang melibatkan observasi dan diskusi terarah di lahan demonstrasi Pembelajaran & Praktik (L&P) yang didirikan oleh tim proyek.

Pada tahun 2025, sebanyak 1.221 pemuda telah mengikuti program pelatihan ini.

Youth Training Curriculum Kurikulum Pelatihan Pemuda



Training Topics Attended by Youths Topik Pelatihan yang Diikuti oleh Pemuda

In the Let's Grow project, after completing Youth Onboarding, the youth enter the implementation phase through a demonstration plot as a hands-on practice space. At this stage, the youth not only apply the onboarding material but also participate in refresher training sessions.

Dalam proyek Let's Grow, setelah menyelesaikan tahap Youth Onboarding, para pemuda memasuki fase implementasi melalui demplot sebagai ruang praktik langsung. Pada tahap ini, mereka tidak hanya menerapkan materi onboarding, tetapi juga mengikuti sesi pelatihan penyegaran.

Training of Farmers (GAP) Pelatihan Petani (GAP)	Actual Individu (Participants) Aktual Individu (Partisipan)
01. Land Preparation <i>Persiapan Lahan</i>	1147
02. Seedling <i>Pembibitan</i>	1066
03. Transplanting <i>Pindah Tanam</i>	744
04. Fertilization <i>Pemupukan</i>	10
05. Staking Installation <i>Pemasangan Ajir</i>	857
06. Macro Nutrient Fertilization <i>Pemupukan Hara Makro</i>	1010
07. Pest and Disease Prevention and Control (HPT) <i>Pencegahan dan Pengendalian Hama dan Penyakit (HPT)</i>	198
08. Pest and Disease Prevention and Control (HPT) <i>Pencegahan dan Pengendalian Hama dan Penyakit (HPT)</i>	931
09. Proper Use of Fertilizers <i>Tepat Penggunaan Pupuk</i>	800
10. Pruning <i>Pemangkasan</i>	582
11. Pesticide Resistance Management <i>Manajemen Resistensi Insektisida</i>	412
12. Crop Rotation <i>Rotasi Tanaman</i>	677
13. Pesticides <i>Pestisida</i>	458
Training of Farmers "Life Skill" Pelatihan Petani "Keterampilan Hidup"	
14. Financial Accounting <i>Akuntansi Pertanian</i>	810
15. Farm Business Planning <i>Rencana Usaha Tani</i>	866
Training of Farmers "Market Access" Pelatihan Petani "Akses Pasar"	
16. Market Access <i>Akses Pasar</i>	165
17. Marketing <i>Pemasaran</i>	114
18. Price-Based Crop Rotation Recommendations <i>Rekomendasi rotasi tanaman dari Harga</i>	65

The refresher training covers three main clusters. In the Good Agricultural Practices (GAP) cluster, most youth participate in core training on land preparation, seeding, fertilization, plant growth control, and crop rotation, aimed at improving cultivation quality and productivity in demonstration plots. The Life Skills cluster strengthens youth capacity in agricultural accounting and farm business planning, which serve as the basis for economic decision-making. Meanwhile, the Market Access cluster equips youth with an understanding of marketing and recommendations for crop rotation based on market prices.

Pelatihan penyegaran mencakup tiga kluster utama. Pada kluster Praktik Pertanian yang Baik (GAP), sebagian besar pemuda mengikuti pelatihan inti seperti persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pengelolaan pertumbuhan tanaman, dan rotasi tanaman, yang bertujuan meningkatkan kualitas budidaya serta produktivitas di demplot. Kluster Keterampilan Hidup memperkuat kapasitas pemuda dalam akuntansi pertanian dan perencanaan usaha tani sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, kluster Akses Pasar membekali pemuda dengan pemahaman mengenai pemasaran serta rekomendasi rotasi tanaman berdasarkan harga pasar.



→ The farmer training (ToF) held at the farm of Mama and Bapak Deksan in Sorong served as a learning opportunity for other farmers to observe and adopt Good Agricultural Practices (GAP) through real-life examples.

Pelatihan petani (ToF) di lahan milik Mama dan Bapak Deksan, Sorong, menjadi momen bagi petani lain untuk belajar GAP melalui contoh nyata.

Farmer Training Session in Biochar Project Sesi Pelatihan Petani pada Proyek Biochar

The training in the P4G Biochar Project is designed as a response to the increasingly complex conditions of the agricultural sector.

Pelatihan dalam proyek P4G Biochar dirancang sebagai respons terhadap kondisi aktual sektor pertanian yang semakin kompleks.

Training of Farmers "GAP" Pelatihan Petani "GAP"	
1. Biochar <i>Biochar</i>	648
2. Biochar and Seeds & Nursery <i>Biochar dan Benih & Persemaian</i>	156
3. Nutrition and Fertilization <i>Nutrisi dan Pemupukan</i>	44
4. Crop Rotation <i>Rotasi Tanaman</i>	12
5. General GAP <i>GAP Umum</i>	24
6. Land Preparation <i>Pengolahan Lahan</i>	43

Currently, farmers are facing three key interconnected challenges.

Training Objectives:

- To enhance farmers' understanding of sustainable soil management practices
- To promote the adoption of biochar to improve soil fertility and optimize input use
- To reduce reliance on chemical fertilizers through the proper application of Good Agricultural Practices (GAP)
- To strengthen farmers' capacity to adapt to climate change

Saat ini, petani menghadapi tiga tantangan utama yang saling berkaitan.

Tujuan Pelatihan:

- Meningkatkan pemahaman petani mengenai praktik pengelolaan tanah yang berkelanjutan
- Mendorong penerapan biochar untuk meningkatkan kesuburan tanah dan efisiensi penggunaan input
- Mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia melalui penerapan GAP yang tepat
- Memperkuat kapasitas petani dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim



↑ In Rappah Hamlet, Kluwan Village, Penawangan Subdistrict, a Training of Farmers (ToF) on the utilization of biochar for horticulture was conducted.

Di Dusun Rappah, Desa Kluwan, Kecamatan Penawangan, digelar Training of Farmer (ToF) tentang pemanfaatan biochar untuk hortikultura.

Seed Clinic

Klinik Benih

The Seed Clinic is a technical service or consultation provided by the Farmers' Association (TFO) at agri-kiosks. This service aims to provide direct assistance to farmers regarding seed and nursery issues, so that farmers can obtain practical solutions tailored to field conditions.

Through the Seed Clinic, farmers receive:

- Technical consultations regarding seed quality
- Assistance in selecting seeds appropriate to land and seasonal conditions
- Guidance on better and more uniform nursery practices
- Solutions to challenges faced by farmers in the early stages of cultivation

This approach allows for direct, contextual, and sustainable knowledge transfer, as it takes place in locations easily accessible to farmers.

Klinik Benih merupakan layanan teknis atau konsultasi yang dilaksanakan oleh TFO di kiosk tani. Layanan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan langsung kepada petani terkait permasalahan benih dan persemaian, sehingga petani dapat memperoleh solusi yang praktis dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Melalui Klinik Benih, petani mendapatkan:

- Konsultasi teknis terkait kualitas benih
- Pendampingan dalam pemilihan benih yang sesuai dengan kondisi lahan dan musim
- Arahan praktik persemaian yang lebih baik dan seragam
- Solusi atas kendala yang dihadapi petani pada tahap awal budidaya

Pendekatan ini memungkinkan proses transfer pengetahuan berlangsung secara langsung, kontekstual, dan berkelanjutan, karena dilakukan di lokasi yang mudah diakses oleh petani.

Project / Proyek	Actual Individu / Aktual Individu	Number of kiosks per project / jumlah kios di tiap project
De Eik	501	10
KT Maluku	1,015	20
KT Maluku Utara	994	24
KT Aceh&Sumut	220	10
KT Papua	886	20

- Number of Seed Clinics: 170
- Number of Kiosks (Agri-Kiosks): 84 kiosk
- Jumlah Pelaksanaan Klinik Benih: 170 kali
- Jumlah Kios (Agri-Kios): 84 kios



↑ Pak Langkung, a key farmer from West Halmahera, began cultivating vegetables after attending a Seed Clinic during a visit to agri-kiosk. Since then, he has received assistance from TFO Annisa, including in Season 1 when planting Servo tomato variety.

Pak Langkung, petani kunci di Halmahera Barat, mulai menanam sayuran setelah mengikuti kegiatan Klinik Benih saat ia berkunjung ke toko tani. Sejak itu, beliau mendapatkan pendampingan dari TFO Annisa dan menanam tomat varietas Servo pada Musim Tanam 1.



↑ The Seed Clinic at UD. Bintang Kira Tani, Simalungun Regency, North Sumatera, became a space for sharing knowledge on selecting superior seeds while also raising awareness about the dangers of counterfeit seeds.

Klinik Benih di UD. Bintang Kira Tani, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, menjadi ruang berbagi tentang pemilihan benih unggul sekaligus edukasi terkait bahaya benih palsu.



06.

Farmer's Field Day: Showcasing Success Stories from the Field

Hari Lapang Petani: Menyajikan Kisah Sukses Petani di Lapangan



Farmer Field Day (FFD) at Pak Kaminto's demo plot (supported by Stichting De Eik), Sorong, fosters synergy between YBTS, farmers, government, and partners to advance local agriculture.

Hari Lapang Petani (FFD) di demplot Pak Kaminto (didukung Stichting De Eik), Sorong, memperkuat sinergi YBTS bersama petani, pemerintah, dan mitra untuk memajukan pertanian lokal.

Throughout 2025, YBTS held Farmers Field Days (FFD) as part of its field-based learning approach and to exchange experiences among farmers.

Through FFD, farmers have the opportunity to:

- Observe cultivation practices directly in demonstration plots.
- Discuss the results of GAP implementation.
- Share experiences among farmers regarding challenges and solutions in the field.
- Strengthen understanding of sustainable agricultural practices.

FFDs serve as collective learning spaces that encourage the adoption of more efficient and applicable practices, while strengthening farmer networks at the community level.

Sepanjang tahun 2025, YBTS menyelenggarakan Hari Lapangan Petani (Farmers Field Days/FFD) sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis lapangan dan pertukaran pengalaman antar petani.

Melalui FFD, para petani memiliki kesempatan untuk:

- Mengamati langsung praktik budidaya di lahan percontohan.
- Mendiskusikan hasil penerapan GAP (Good Agricultural Practices).
- Berbagi pengalaman antarpetani terkait tantangan dan solusi di lapangan.
- Memperkuat pemahaman tentang praktik pertanian berkelanjutan.

FFD berfungsi sebagai ruang belajar bersama yang mendorong adopsi praktik yang lebih efisien dan aplikatif, sekaligus memperkuat jejaring petani di tingkat komunitas.

Collaboration and Capacity Building Initiatives

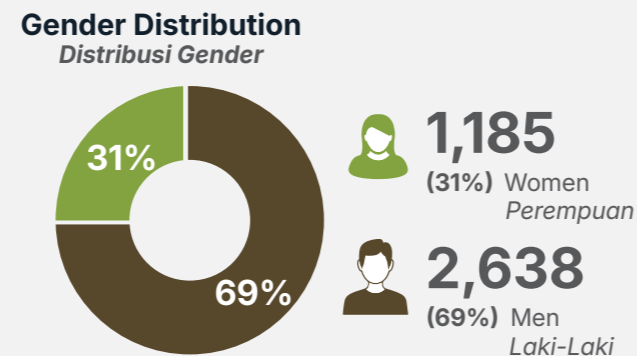
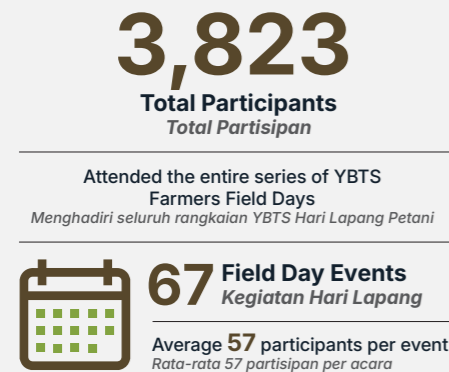
Kolaborasi dan Inisiatif Peningkatan Kapasitas

As part of its effort to strengthen collaboration and promote Good Agricultural Practices (GAP), YBTS works closely with vocational schools and universities. The assistance provided includes:

- Demonstration plots for crop planting and management,
- Farm business planning for student-led farming activities,
- GAP training on cultivation, input use, and compost production,
- Guest lectures and support in practical evaluations
- FFD for knowledge exchange and showcasing results.

Sebagai upaya memperkuat kolaborasi dan meningkatkan penerapan Praktik Pertanian yang Baik (GAP), YBTS bekerja sama dengan sekolah vokasi dan perguruan tinggi. Bentuk pendampingan yang diberikan meliputi:

- Demplot untuk penanaman dan pengelolaan tanaman
- Perencanaan usahatani bagi kegiatan pertanian mahasiswa,
- Pelatihan GAP tentang budidaya, penggunaan input, dan pembuatan kompos
- Dosen tamu serta dukungan evaluasi praktik
- FFD sebagai wadah berbagai pengetahuan dan hasil pertanian.



YBTS collaborates with SMKN 6 South Buru and Banau College of Agriculture and Entrepreneurship, as well as the Faculty of Agriculture at Pattimura University.

Di Maluku, YBTS bekerja sama dengan SMKN 6 Buru Selatan, dan Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan Banau, serta Fakultas Pertanian Universitas Pattimura



In Papua, YBTS works with STIPPER and the Faculty of Agriculture at Cendrawasih University, Jayapura. YBTS also collaborates with Agricultural Development Polytechnic (Polbangtan) Manokwari.

Di Papua, YBTS bekerja sama dengan STIPPER dan Fakultas Pertanian Universitas Cendrawasih, Jayapura. YBTS juga berkolaborasi dengan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Manokwari.

Youth Graduation

Kelulusan Pemuda



As part of the Let's Grow FFD series, YBTS held a Youth Graduation to recognize young farmers who showed commitment and consistency in learning and farming. The award was given to those who:

- completed at least three planting seasons,
- earned a minimum of USD 4/day (± IDR 60,000), while encouraging continued adoption of productive and sustainable practices.

Sebagai bagian dari rangkaian Let's Grow FFD, YBTS menyelenggarakan Kelulusan Petani Muda (Youth Graduation) untuk mengapresiasi petani muda yang menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam belajar dan bertani. Penghargaan ini diberikan kepada mereka yang:

- minimal tiga musim tanam,
- mencapai pendapatan minimal USD 4/hari (± Rp60.000), sekaligus mendorong penerapan praktik pertanian yang produktif dan berkelanjutan.



Beyond working with educational institutions, YBTS partners with Bank Indonesia and PLN in Jayapura to develop demonstration plots with sprinkle irrigation systems.

Selain bekerja sama dengan institusi pendidikan, YBTS bermitra dengan Bank Indonesia dan PLN di Jayapura untuk mengembangkan demplot dengan sistem irigasi sprinkle.

YBTS-EWINDO Collaboration Kolaborasi YBTS-EWINDO

Through its collaboration with East-West Seed Indonesia (EWINDO), YBTS supports farmers in adopting improved agricultural technologies and high-quality seed varieties to enhance productivity and sustainability. This partnership is implemented through activities such as FFD, mini expos, and on-farm demonstration, where farmers are introduced to new crop varieties and innovative practices, including the application of Biochar. These initiatives also serve as platform for knowledge exchange.

Melalui kolaborasi dengan East-West Seed Indonesia (EWINDO), YBTS mendukung petani dalam mengadopsi teknologi pertanian dan varietas benih unggul untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani. Kemitraan ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti FFD, mini expo, dan demplot, yang memperkenalkan varietas baru serta praktik inovatif, termasuk penerapan Biochar. Kegiatan ini menjadi wadah pertukaran pengetahuan.



↑ The EWINDO-Biochar Project Collaboration Mini Expo was held on Pak Tiknyo's farm in Katong Village, Grobogan. The event introduced new varieties, including sponge gourd Anggun Tavi and bitter gourd Lipa Express, along with Biochar applications. It was attended by 137 Panah Merah farmers and agricultural extension officers.

Mini expo kolaborasi EWINDO-Proyek Biochar dilaksanakan di lahan Pak Tiknyo di Desa Katong, Grobogan. Kegiatan ini memperkenalkan varietas baru, yaitu oyong Anggun Tavi dan pare Lipa Express, serta penerapan biochar. Acara ini dihadiri oleh 137 petani Panah Merah dan penyuluh pertanian.



← The collaborative FFD for Servo and Tyson tomatoes was held in Patokpicis Village, Wajak District, Malang Regency, with 95 farmers in attendance. In partnership with EWINDO, YBTS delivered a session on Biochar technology to enhance soil health and fertility.

Kolaborasi FFD Kirab Tomat Servo dan Tomat Tyson dilaksanakan di Desa Patokpicis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, dan dihadiri oleh 95 petani. Dalam kerja sama dengan EWINDO ini, YBTS turut memberikan materi mengenai teknologi Biochar untuk meningkatkan kesehatan dan kesuburan tanah.

Strengthening Field-Based Learning Penguatan Pembelajaran Berbasis Lapangan



↑ The FFD in Subaim Area, North Maluku, became a shared learning space at the field of YBTS-supported farmer Pak Kholidi, highlighting the healthy growth of Kanton Tavi long beans and discussions on pest rotation practices that showed positive results.

FFD di Subaim, Maluku Utara, menjadi ruang belajar bersama di lahan petani dampingan Pak Kholidi, menyoroti budidaya kacang panjang varietas Kanton Tavi yang tumbuh subur serta diskusi penerapan rotasi pestisida yang menunjukkan hasil positif.



↑ A FFD was held at the De Eik Project demonstration plot owned by Pak Kaminto. The event was made more special through a talk show session featuring speakers from the Agriculture Office and farmer representatives. Beyond sharing cultivation practices, the activity also served as a discussion space to strengthen collaboration and support agricultural development in Sorong.

Kegiatan FFD dilaksanakan di lahan demplot proyek De Eik milik Bapak Kaminto. FFD kali ini semakin istimewa dengan sesi talkshow yang menghadirkan narasumber dari Dinas Pertanian dan perwakilan petani. Selain berbagi praktik budidaya, kegiatan ini juga menjadi ruang diskusi untuk memperkuat kolaborasi dan mendorong kemajuan pertanian di Sorong.



↑ The FFD Biochar & Erina F1 Cucumber activity was successfully conducted in Batang, Central Java, with the participation of 80 attendees. The program featured a testimonial-sharing session from farmers who have applied biochar, followed by a joint harvest at Pak Mulyo's field, witnessed by the Village Head and the Coordinator of the Tulis Sub-district Agricultural Extension Center (BPP).

FFD Biochar & Timun Erina F1 berhasil dilaksanakan di Batang, Jawa Tengah, dengan diikuti oleh 80 peserta. Rangkaian kegiatan mencakup sesi berbagi testimoni dari para petani yang telah menerapkan biochar dan panen bersama di lahan milik Bapak Mulyo, yang turut disaksikan oleh Kepala Desa serta Koordinator BPP Kecamatan Tulis.

07.

Youth: More young farmers for future vegetable production

Pemuda: Lebih Banyak Petani Muda untuk Masa Depan Produksi Sayuran

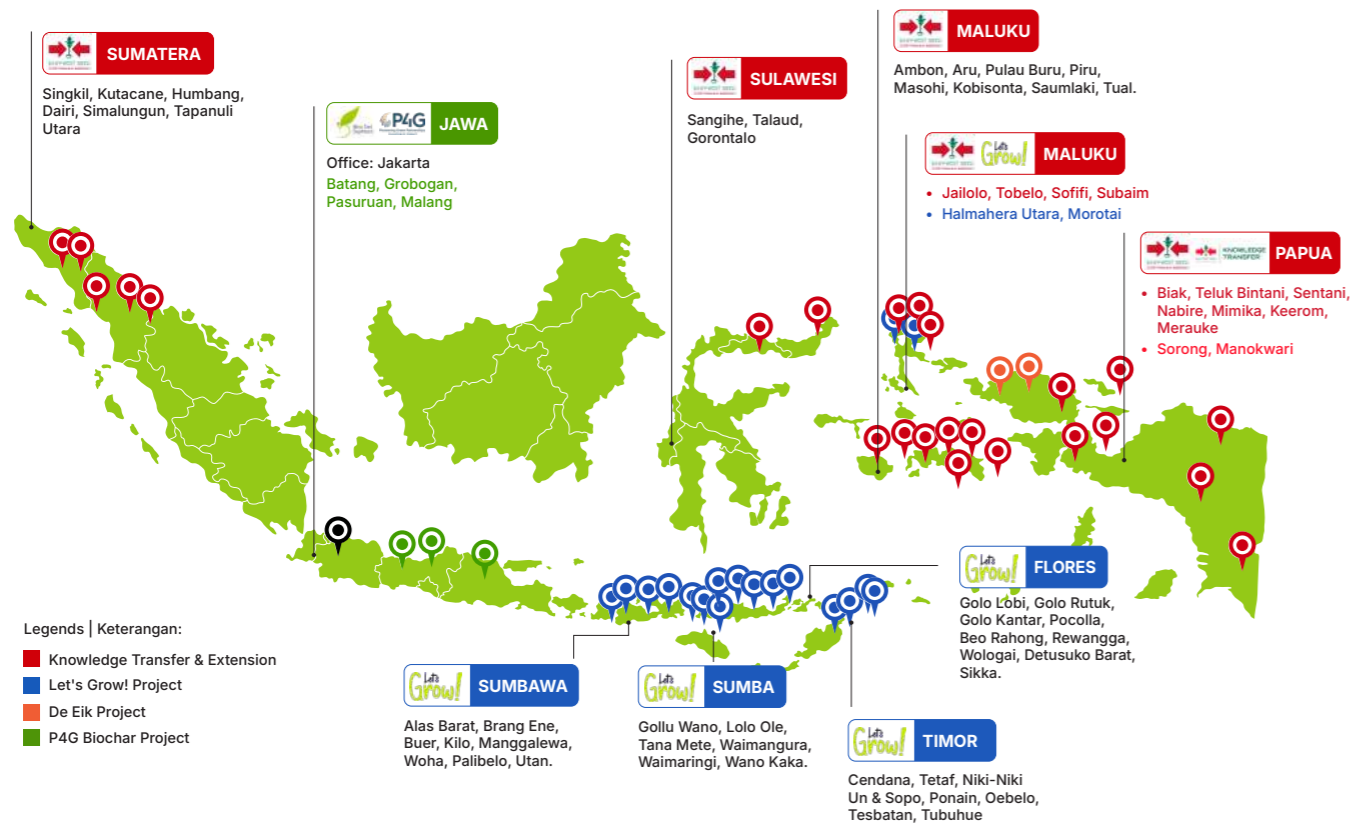


Rinda Serafin, a youth in Sumba, proves that perseverance and a willingness to learn with YBTS can yield bountiful results in her very first cultivation.

Rinda Serafin, seorang pemuda di Sumba, membuktikan bahwa ketekunan dan keinginan belajar bersama YBTS dapat membuahkan hasil melimpah pada budidaya pertamanya.

More young farmers for future vegetable production

Lebih Banyak Petani Muda untuk Masa Depan Produksi Sayuran



YBTS has prioritized youth empowerment, targeting 17% of beneficiaries from the youth category (ages 18–38) between 2021–2025. During this period, YBTS reached 25,068 youth, representing 41% of total beneficiaries, including 2,500 youth (10%) from the Ganesha “Let’s Grow” Project, which focuses on addressing barriers for young farmers entering vegetable production.

Across work areas, YBTS supported 7,833 youth through demplots, training, and field day activities, with around 80% (6,266 youth) being first-time vegetable farmers.

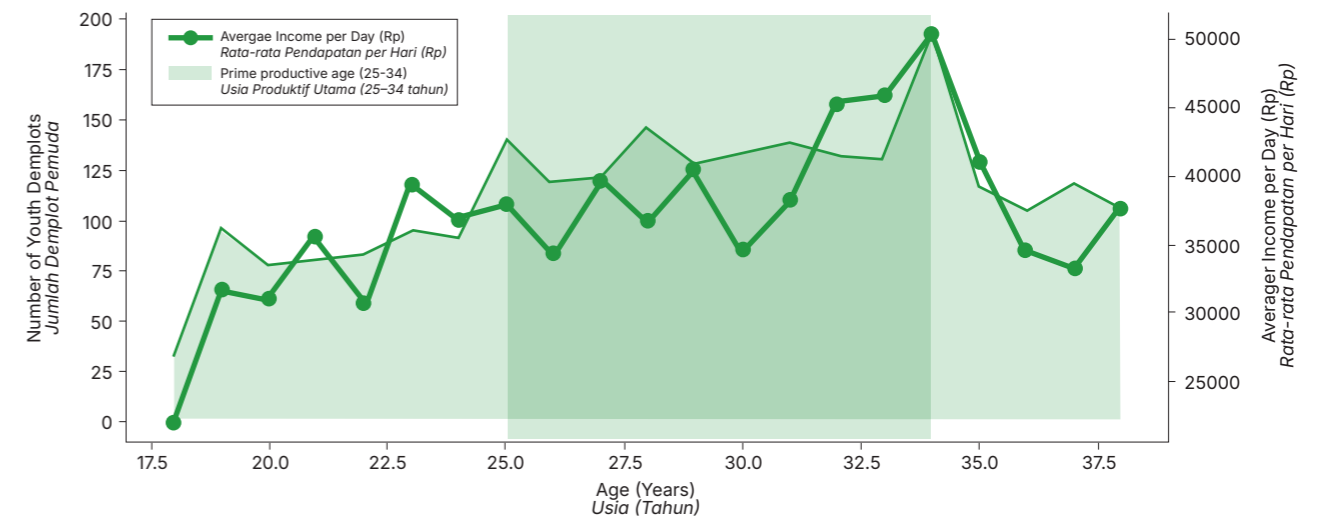
A total of 2,448 demonstration plots were implemented, with 839 youth (34%) already moving out of poverty by earning more than USD 4 per day, indicating strong progress toward sustainable livelihoods.

YBTS memprioritaskan program pemberdayaan pemuda dengan target 17% penerima manfaat berasal dari kategori usia 18–38 tahun pada periode 2021–2025. Selama periode tersebut, YBTS telah menjangkau 25.068 pemuda atau setara dengan 41% dari total penerima manfaat, termasuk 2.500 pemuda (10%) dari Proyek Ganesha “Let’s Grow” yang secara khusus menjawab tantangan pemuda dalam memulai usaha tani sayuran.

Di berbagai wilayah kerja, YBTS mendampingi 7.833 pemuda melalui demplot, pelatihan, dan kegiatan field day, dengan sekitar 80% (6.266 pemuda) merupakan petani sayuran pemula.

Sebanyak 2.448 demplot telah dilaksanakan, dengan 839 pemuda (34%) telah berhasil keluar dari kemiskinan karena mampu mencapai pendapatan lebih dari USD 4 per hari, menunjukkan kemajuan menuju kehidupan yang berkelanjutan.

Age Distribution of Youth Demplots and Average Income per Day
Distribusi Usia Pemuda pada Demplot dan Rata-rata Pendapatan per Hari



Total youth demonstration plots in 2026 reached 2,448 youth.

- The highest concentration is within the 25–34 age group.
- Within this same age range, the average daily income is also relatively higher, peaking around ages 32–34.
- This indicates that the prime productive age group is not only dominant in number but also in terms of economic performance.

Total demplot pemuda tahun 2026 mencapai 2.448 pemuda.

- Sebaran terbanyak berada pada rentang usia 25–34 tahun.
- Pada rentang usia yang sama, rata-rata pendapatan harian juga relatif lebih tinggi, dengan puncak pada usia sekitar 32–34 tahun.
- Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif utama tidak hanya dominan dari segi jumlah, tetapi juga memiliki kinerja ekonomi yang lebih baik.

The age distribution of youth farmers shows a strong concentration between 25 and 32 years old, indicating that this age group represents the most active segment in vegetable farming activities.

Youth farmers within this age range demonstrate higher levels of commitment to vegetable production. They are more consistent in managing their plots, applying good agricultural practices, and participating in program activities such as training, demplots, and field days. This stronger commitment is reflected in better farm performance, with higher yields and increased income compared to younger participants.

The data suggests that youth aged 25–32 are at a more stable life stage, enabling them to focus on farming as a viable livelihood rather than a temporary activity.

Distribusi usia petani muda menunjukkan konsentrasi yang kuat pada rentang usia 25–32 tahun, yang mengindikasikan bahwa kelompok usia ini merupakan segmen paling aktif dalam kegiatan pertanian sayuran.

Petani muda dalam rentang usia ini menunjukkan tingkat komitmen yang lebih tinggi terhadap usaha budidaya sayuran. Mereka lebih konsisten dalam mengelola lahan, menerapkan praktik pertanian yang baik, serta berpartisipasi dalam kegiatan program seperti pelatihan, demplot, dan field day. Komitmen yang lebih kuat ini tercermin dalam kinerja usaha tani yang lebih baik, dengan hasil panen dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta yang lebih muda.

Data ini menunjukkan bahwa petani muda berusia 25–32 tahun berada pada tahap kehidupan yang lebih stabil, sehingga mampu menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan sementara.

Youth Demplot Performance Top 10 Crops by Number of Farmers (Season 1)

Kinerja Demplot Pemuda 10 Komoditas Teratas berdasarkan Jumlah Petani (Musim Tanam 1)

No	Crop Komoditas	#Youth Jumlah Pemuda	Avg Total Cost Rata-rata Total Biaya (Rp)	Avg Total Income Rata-rata Total Pendapatan (Rp)	ROI (%)
1	Tomato Tomat	326	1.498.249	9.308.474	621%
2	French Beans Buncis	258	967.947	4.672.617	483%
3	Cucumber Timun	175	1.138.703	3.493.208	307%
4	Chinese Cabbage Sawi Putih	74	1.020.986	6.473.163	634%
5	Curly Chili Cabai Keriting	77	1.429.294	14.174.810	992%
6	Cabbage Kubis	65	937.722	5.504.578	587%
7	Sweet Corn Jagung Manis	62	1.167.856	2.456.995	210%
8	Eggplant Terong	62	1.248.877	5.419.525	434%
9	Small Chili Cabai Rawit	84	1.221.179	10.044.709	823%
10	Long Beans Kacang Panjang	85	1.075.722	4.050.745	377%

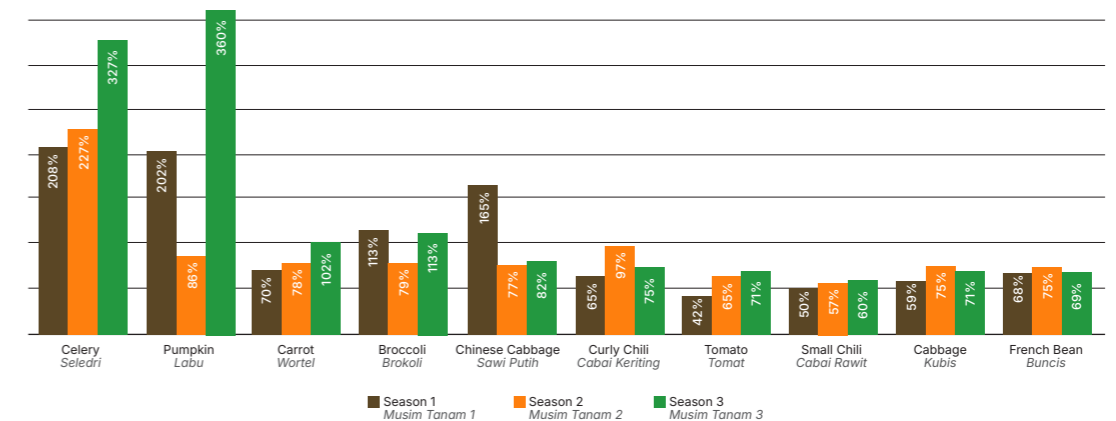
Income & Return On Investment (ROI)

- Good farmer income is reflected in the positive difference between total income and total production costs. The Top 10 commodities showed a strong and stable average income in Season 1, especially for commodities grown on a large scale, such as tomatoes, Chinese cabbage, and French beans.
- ROI (Return on Investment) illustrates how efficiently production costs generate income; for example, an ROI of 621% means that every Rp 1 of production costs generates Rp 6.21 in income, indicating very high farming efficiency.
- The combination of high income and high ROI indicates that farmers are not only earning substantial income but also using costs effectively, making the cultivation practices implemented through demonstration plots worthy of being replicated and developed in subsequent seasons.

Pendapatan dan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

- Pendapatan petani (income) yang baik tercermin dari selisih positif antara total pendapatan dan total biaya produksi, yang pada Top 10 komoditas menunjukkan rata-rata pendapatan yang kuat dan stabil pada Musim Tanam 1, terutama pada komoditas dengan skala petani besar seperti tomat, sawi, dan buncis.
- ROI (Return on Investment) menggambarkan seberapa efisien biaya produksi menghasilkan pendapatan; misalnya ROI 621% berarti setiap Rp 1 biaya produksi menghasilkan Rp 6,21 pendapatan, menunjukkan efisiensi usaha tani yang sangat tinggi.
- Kombinasi pendapatan dan ROI tinggi menandakan bahwa petani tidak hanya memperoleh pendapatan yang besar, tetapi juga menggunakan biaya secara efektif, sehingga praktik budidaya yang diterapkan melalui demplot layak untuk direplikasi dan dikembangkan pada musim berikutnya.

Yield Performance by Season (% of Standard Potential Yield) Kinerja Hasil Panen per Musim (% Terhadap Potensi Hasil Standar)



Youth Demonstration Plot – Overall Trend

- Overall performance improved from Season 1 to Season 3, with most major commodities showing an increase (Season 3 > Season 1). For instance, tomato rose from 42% to 71% (+29 percentage points), big chili from 50% to 60% (+10 pp), and carrot from 70% to 102% (+32 pp), despite some fluctuations in Season 2.
- Several commodities showed significant gains, such as celery (208% → 327%, +119 pp) and pumpkin (202% → 360%, +158 pp), exceeding standard yield potential in Season 3. This reflects improved technical capacity and crop management among youth farmers.
- Although some fluctuations occurred in Season 2 (e.g., broccoli and curly chili), the overall trend remained positive, with Season 3 performance consistently higher than Season 1.

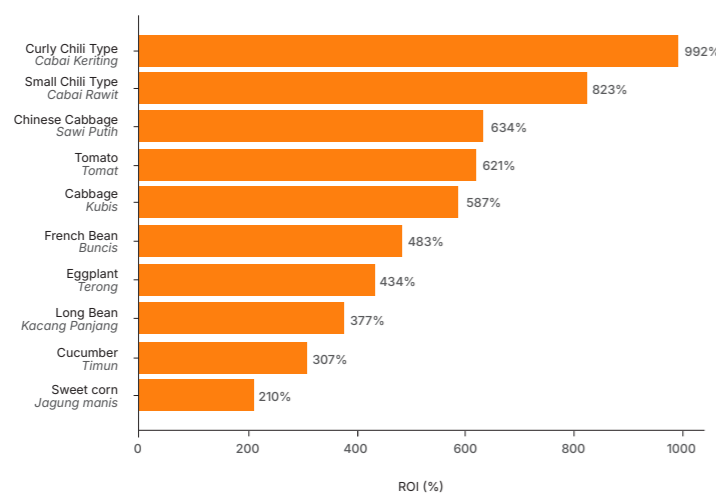
These results indicate that continued support across seasons contributed positively to the production performance of youth demonstration plots.

Demplot Pemuda – Tren Umum

- Secara keseluruhan, kinerja demplot pemuda meningkat dari Musim 1 ke Musim 3, dengan sebagian besar komoditas utama menunjukkan kenaikan (Musim 3 > Musim 1). Sebagai contoh, tomat meningkat dari 42% menjadi 71% (+29 poin persentase), cabai besar dari 50% menjadi 60% (+10 poin persentase), dan wortel dari 70% menjadi 102% (+32 poin persentase), meskipun terdapat fluktuasi pada Musim 2.
- Beberapa komoditas menunjukkan peningkatan signifikan, seperti seledri (208% → 327%, +119 poin persentase) dan labu (202% → 360%, +158 poin persentase), yang tidak hanya meningkat tetapi juga melampaui standar potensi hasil pada Musim 3. Hal ini mencerminkan peningkatan kapasitas teknis dan pengelolaan budidaya oleh petani muda.
- Meskipun terdapat fluktuasi pada Musim 2 (misalnya pada brokoli dan cabai keriting), tren utama tetap positif karena kinerja pada Musim 3 tetap lebih tinggi dibandingkan Musim 1.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan antar musim memberikan dampak positif terhadap kinerja produksi demplot pemuda.

Top 10 Crops by ROI (Season 1) 10 Komoditas dengan ROI Tertinggi (Musim 1)



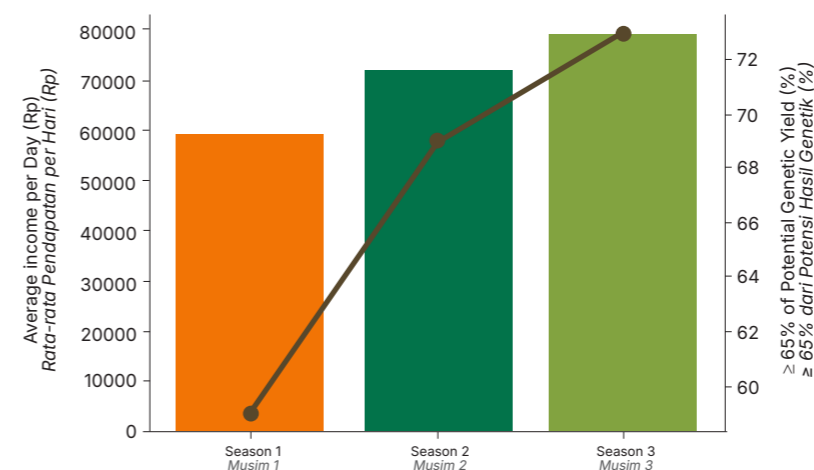
“I planted around 2,000 Maxipro french bean plants, and about 1,800 of them made it to harvest. Even though prices dropped to Rp6,000 per kilogram, with proper guidance and family support, I remain optimistic and continue learning how to manage my farming business.”

“Saya menanam sekitar 2.000 pohon buncis Maxipro, dan sekitar 1.800 pohon berhasil bertahan hingga panen. Meski harga buncis turun menjadi Rp6.000 per kilogram, dengan pendampingan dan dukungan keluarga saya tetap optimis dan terus belajar mengelola usaha tani.”



Maria Asriana Badhe
Masebawa Village, Paga District, Sikka Regency
Desa Masebawa, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka

Youth Demplot - Income & Yield Performance Across Seasons Demplot Pemuda – Kinerja Pendapatan dan Hasil Panen Antar Musim



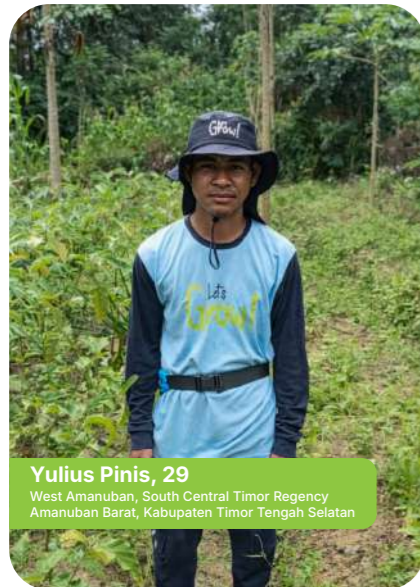
- The bar chart shows an increase in youth daily income across seasons: Rp59.584 → Rp72.058 → Rp79.484
- The line chart shows improved yield achievement toward the potential yield standard: 59% → 69% → 73%

The consistently upward trend indicates that income growth aligns with improved production performance, continued mentoring across seasons, and increased youth understanding of GAP practices.

- Grafik batang menunjukkan peningkatan pendapatan harian pemuda pada setiap musim: Rp59.584 → Rp72.058 → Rp79.484
- Grafik garis menunjukkan peningkatan capaian hasil terhadap standar potensi hasil: 59% → 69% → 73%

Tren kenaikan yang konsisten ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berjalan seiring dengan perbaikan kinerja produksi, pendampingan antar musim, serta peningkatan pemahaman pemuda terhadap praktik GAP.

Youth Profile Profil Pemuda



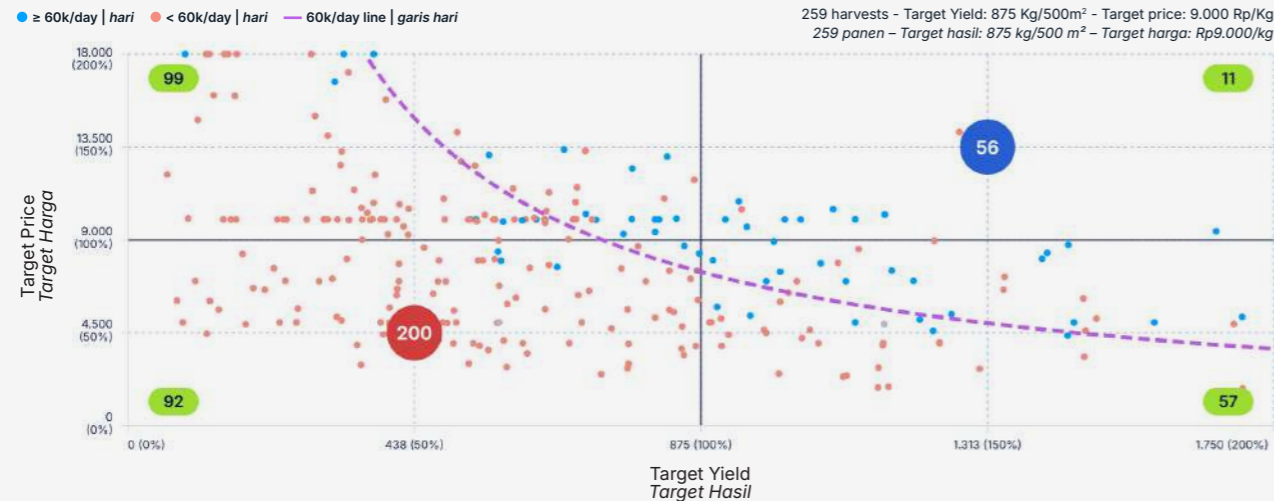
Yulius Pinis, 29
West Amanuban, South Central Timor Regency
Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan

Season Musim Tanam	Main Crop(s) Tanaman Utama	Area Lahan (m ²)	Yield (Kg) Panen (Kg)	% vs Yield Standard Standar Panen	Total Income (Rp) Total Pendapatan (Rp)	Income / Day (Rp) Pendapatan / Hari (Rp)
1	Tomato Tomat	500	688	31%	6,317,920	48,228
2	Chinese Cabbage Sawi	500	1.200	109%	6,013,000	58,959
3	French Beans Buncis	700	1.531	153%	12,495,578	148,757

- In Season 3, the youth began to boldly expand their land area (from 500 m² to 700 m²) as a sign of increased confidence.
- This was followed by a significant increase in yield (153%) and income/day (Rp148,757).
- Overall, this demonstrates strong progress from the learning phase to cross-season business expansion.
- Pada Musim 3, pemuda mulai berani menambah luas lahan (500 m² → 700 m²) sebagai tanda peningkatan kepercayaan diri.
- Hal ini diikuti kenaikan signifikan hasil panen (153%) dan pendapatan/hari (Rp148.757).
- Secara keseluruhan, menunjukkan perkembangan kuat dari fase belajar ke ekspansi usaha lintas musim.



Yield vs Price Hasil vs Harga



We analyzed the relationship between price and yield to understand the factors that most influence youth income.

For example, in the tomato commodity, the results show that yield has a more significant impact on income growth than price.

- The majority of farmers with incomes of ≥60,000/day are concentrated in areas with yields above the target (1,622 kg), indicating that productivity is the primary driver of income growth.
- High prices alone are not enough — many areas with high prices but low yields still result in low income, demonstrating the importance of the yield and price combination.
- The optimal zone is in the upper right (high yield + price ≥ target)—this represents the best-performing group that needs to be replicated through mentoring.

Kami melakukan analisa hubungan antara harga dan produktivitas untuk memahami faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pemuda.

Sebagai contoh pada komoditas tomat, hasil menunjukkan bahwa hasil panen memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan pendapatan dibandingkan harga.

- Mayoritas petani dengan pendapatan ≥Rp60.000/hari terkonsentrasi pada hasil panen > target (1.622 kg) → menunjukkan bahwa produktivitas adalah penggerak utama peningkatan pendapatan.
- Harga tinggi saja tidak cukup ditemukan titik di area dengan harga tinggi namun hasil panen yang rendah tetap menghasilkan pendapatan rendah → pentingnya kombinasi hasil panen + harga.
- Zona optimal ada di kanan atas (hasil panen tinggi + harga ≥ target) → ini adalah kelompok performa terbaik yang perlu direplikasi melalui pendampingan.



08.

Women Empowerment & Participants

*Emansipasi & Partisipasi
Perempuan*



Bu Ayu, an assisted farmer in Jailolo, successfully harvested over 1 ton of bitter melon through YBTS assistance and the use of fruit fly traps.

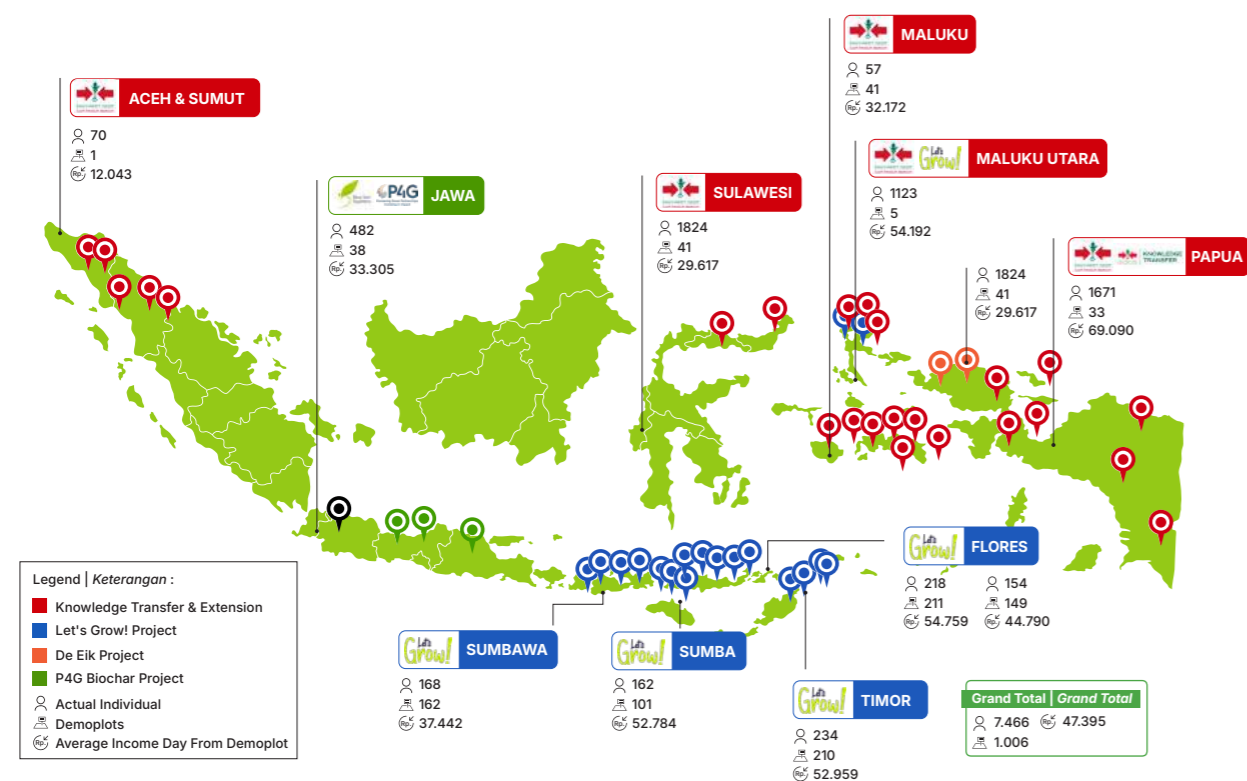
Bu Ayu, petani dampingan di Jailolo, berhasil memanen lebih dari 1 ton pare berkat pendampingan YBTS dan pemanfaatan perangkap lalat buah.

Women Participation & Empowerment in Farming

Partisipasi & Emansipasi Perempuan dalam Pertanian

Our field staff actively involves women in various activities. A total of 7,466 (46%) women participated in one or more of our activities, with the highest participation in the Training of Farmers for GAP, involving 3,745 (30%) out of 12,532 individuals who took part in the program.

Staf lapangan kami secara aktif melibatkan perempuan dalam berbagai kegiatan. Sebanyak 7.466 perempuan (46%) berpartisipasi dalam satu atau lebih kegiatan kami, dengan partisipasi tertinggi pada Pelatihan Petani untuk GAP, yang melibatkan 3.745 orang (30%) dari total 12.532 individu yang mengikuti program tersebut.



Across all regions, a total of 7,466 actual individuals are supported by 1,006 demoplots, generating an overall average daily income of Rp 47,395.

- KTE Papua stands out as the strongest performer, combining a large participant base with the highest average daily income (Rp 69,090).
- Other KTE regions such as Maluku Utara and Maluku also show positive income performance.
- KTE Aceh & North Sumatra and De Eik Project record lower average incomes despite varying scales.
- Let's Grow (LG) areas with high demoplot coverage, especially LG Flores Area Barat, LG Timor, and LG Sumba, show consistently higher average daily incomes. This indicates effective field engagement in these regions.
- P4G-WRI Biochar Project demonstrates moderate performance relative to its operational scale.

Overall, the data shows a clear correlation between strong demoplot engagement and higher income outcomes. Focused field activation and strong regional support are key drivers of performance.

Di seluruh wilayah, sebanyak 7.466 individu didukung melalui 1.006 demoplot, dengan rata-rata pendapatan harian sebesar Rp 47.395.

- KTE Papua menjadi wilayah dengan kinerja terbaik, didukung oleh jumlah peserta yang besar serta rata-rata pendapatan harian tertinggi (Rp 69.090).
- Wilayah KTE lainnya, seperti Maluku Utara dan Maluku, juga menunjukkan kinerja pendapatan yang positif.
- KTE Aceh & Sumatera Utara serta Proyek De Eik mencatat rata-rata pendapatan yang lebih rendah meskipun memiliki skala kegiatan yang beragam.
- Wilayah Let's Grow (LG) dengan cakupan demoplot tinggi, khususnya LG Flores Area Barat, LG Timor, dan LG Sumba, menunjukkan pendapatan harian rata-rata yang lebih tinggi secara konsisten, mencerminkan efektivitas keterlibatan lapangan.
- Proyek P4G-WRI Biochar menunjukkan kinerja yang moderat dibandingkan dengan skala operasionalnya.

Secara keseluruhan, data menunjukkan korelasi yang jelas antara keterlibatan aktif dalam demoplot dengan capaian pendapatan yang lebih tinggi. Aktivasi lapangan yang terfokus serta dukungan regional yang kuat menjadi faktor pendorong utama dalam pencapaian performa tersebut.

Home Gardening

Kebun Pekarangan

Home gardening is primarily led by women farmers, strengthening household nutrition, food security, and family income. Developed through small group-based demonstration plots (under 200 m²), these gardens focus on fast-growing crops that can be harvested within three months. Around 50% of the harvest is consumed by families, while the rest is sold to generate additional income.

The program has expanded from 28 initial home gardens (200–300 m²) into four regular 500 m² demonstration plots, reflecting stronger group coordination, improved management, and long-term sustainability.

Based on data performance:

- Eggplant is the top-performing crop, with the highest average yield and income.
- Tomato, cultivated by six farmers, shows strong market potential, generating an average income of Rp3,299,667.
- Sweet corn provides stable returns of over Rp1,520,258.
- Yard-long beans generate consistent income, averaging Rp2,498,500.
- Leafy vegetables such as choisum, kangkong, and pakcoy ensure quick harvest cycles and steady participation.
- The combination of high-value crops and staple vegetables reduces dependency on a single commodity.
- Crop diversification strengthens farmers' resilience to price fluctuations and climate risks.

Overall, the program supports sustainable income growth and economic resilience for women farmers.

Crop / Tanaman	# Farmer / Petani	Avg Yield (kg) / Rata-rata Hasil (kg)	Avg Income (Rp) / Rata-rata Pendapatan (Rp)
Cauli Flower Kembang Kol	1	70	Rp775,000
Choisum Caisim	4	118	Rp879,625
Corn Jagung	1	136	Rp989,400
Cucumber Timun	1	61	Rp371,500
Curly Chili Type Cabai Keriting	2	135	Rp1,176,250
French Bean Buncis	1	188	Rp1,771,300
Kangkong Kangkung	5	97	Rp664,035
Pakcoy Pakcoy	1	142	Rp796,000
Sweet Corn Jagung Manis	3	556	Rp1,520,258
Tomato Tomat	6	432	Rp3,299,667
Small Chili Type Cabai Rawit	1	103	Rp1,405,000
Eggplant Terong	1	2015	Rp6,813,950
Yard Long Bean Kacang Panjang	2	491	Rp2,498,500

Kebun pekarangan dikelola terutama oleh petani perempuan untuk memperkuat gizi keluarga, ketahanan pangan, dan pendapatan rumah tangga. Dikembangkan melalui demplot berkelompok berskala kecil (di bawah 200 m²), kebun ini berfokus pada tanaman cepat panen dalam waktu tiga bulan. Sekitar 50% hasil panen dikonsumsi oleh keluarga, sementara sisanya dijual sebagai sumber tambahan pendapatan.

Program ini berkembang dari 28 kebun awal berukuran 200–300 m² menjadi empat demplot reguler seluas 500 m², mencerminkan penguatan koordinasi kelompok, peningkatan manajemen, serta keberlanjutan jangka panjang.

Berdasarkan data :

- Terong menjadi komoditas dengan hasil dan pendapatan tertinggi.
- Tomat, yang dibudidayakan oleh enam petani, menunjukkan potensi pasar yang kuat dengan pendapatan rata-rata Rp3.299.667.
- Jagung manis memberikan pendapatan stabil di atas Rp1.520.258.
- Kacang panjang menghasilkan pendapatan yang konsisten dengan rata-rata Rp2.498.500.
- Sayuran daun seperti caisim, kangkung, dan pakcoy mendukung siklus panen cepat dan partisipasi petani yang berkelanjutan.
- Kombinasi tanaman bernilai tinggi dan tanaman pokok mengurangi ketergantungan pada satu komoditas.
- Diversifikasi tanaman memperkuat ketahanan petani terhadap fluktuasi harga dan risiko iklim.

Secara keseluruhan, program ini mendukung pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan serta memperkuat ketahanan ekonomi petani perempuan.



Nutrition in the Family by Women Farmers

Petani Perempuan dalam Pemenuhan Gizi Keluarga

Women farmers play a vital role in strengthening family nutrition through their active involvement in home-based food production and household management. By growing a diverse range of nutritious vegetables in their home gardens and applying skills gained from agricultural training, they help ensure balanced diets, improve household food security, and promote healthier lifestyles.

To further support their role as both farmers and caregivers, YBTS developed a practical and easy-to-use nutritious food booklet. One of the featured resources, "Variety of Vegetable Dishes" (*Ragam Kuliner Sayur Mayur*), is designed to help women prepare healthy, affordable, and locally sourced meals using harvests from their own gardens.

This booklet includes:

- Information on commonly consumed vegetables and their nutritional benefits
- Simple and practical recipes using local produce
- Cooking ideas based on spinach, kangkong, caisim, tomato, and sweet corn
- Tips for balanced and nutritious family meals
- Guidance on maximizing home-grown ingredients for daily cooking

Through this initiative, women farmers are empowered to make informed food choices, strengthen family health, and contribute to improved nutrition at the community level.



Petani perempuan memegang peran penting dalam memperkuat gizi keluarga melalui keterlibatan aktif dalam produksi pangan berbasis rumah tangga dan pengelolaan rumah tangga. Dengan menanam beragam sayuran bergizi di kebun pekarangan serta menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan pertanian, mereka mampu mendukung pola makan seimbang, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dan mendorong gaya hidup yang lebih sehat.

Untuk mendukung peran mereka sebagai petani sekaligus pengasuh keluarga, YBTS mengembangkan buku panduan gizi yang praktis dan mudah digunakan. Salah satu materi unggulan, "Ragam Kuliner Sayur Mayur", dirancang untuk membantu perempuan menyiapkan makanan sehat, terjangkau, dan berbasis bahan lokal dari hasil kebun sendiri.

Buku panduan ini memuat:

- Informasi tentang sayuran yang umum dikonsumsi beserta manfaat gizinya
- Resep sederhana dan praktis berbahan lokal
- Ide masakan berbahan bayam, kangkung, caisim, tomat, dan jagung manis
- Tips menyusun menu keluarga yang seimbang dan bergizi
- Panduan memanfaatkan hasil kebun untuk kebutuhan memasak sehari-hari

Melalui inisiatif ini, petani perempuan didorong untuk membuat pilihan pangan yang lebih sehat, memperkuat kesehatan keluarga, serta berkontribusi pada peningkatan gizi di tingkat komunitas.



Harvest Product Creativity Competition by Women Farmers

Kompetisi Kreativitas Olahan Hasil Panen oleh Petani Perempuan

The Harvest Product Creativity Competition highlights the innovation of women farmers in transforming their harvests into value-added food products. In 2025, six competitions were held in Sorong, Biak, Merauke, and Jayapura, promoting food diversification, reducing post-harvest waste, and creating new income opportunities. Beyond economic benefits, the initiative strengthens community collaboration, encourages knowledge sharing, and reinforces the role of women in advancing local agribusiness, food security, and sustainable nutrition.

Kompetisi Kreativitas Olahan Hasil Panen menampilkan inovasi petani perempuan dalam mengolah hasil panen menjadi produk pangan bernilai tambah. Pada tahun 2025, enam kompetisi diselenggarakan di Sorong, Biak, Merauke, dan Jayapura, yang mendorong diversifikasi pangan, mengurangi kehilangan pascapanen, serta membuka peluang pendapatan baru. Selain manfaat ekonomi, inisiatif ini juga memperkuat kolaborasi komunitas, mendorong berbagi pengetahuan, dan mempertegas peran perempuan dalam pengembangan agribisnis lokal, ketahanan pangan, dan praktik gizi berkelanjutan.



- ↑ The Nursery and Creativity Competition in Biak provides a platform for women farmers to develop their skills, enhance creativity, and strengthen their role in supporting family food security and economic independence.

Lomba Persemaian dan Lomba Kreasi di Biak menjadi ruang bagi petani perempuan untuk mengasah keterampilan, mengembangkan kreativitas, serta memperkuat peran mereka dalam mendukung ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi keluarga.



- ↑ The Healthy Menu Creation Competition was held in Merauke, Papua, and attended by Edwin S. Saragih (Chairman) as a judge, serving as a practical and engaging nutrition education activity for the community.

Lomba Kreasi Menu Sehat diselenggarakan di Merauke, Papua, dan dihadiri oleh Edwin S. Saragih (Ketua Yayasan) sebagai juri, serta menjadi sarana edukasi gizi yang praktis dan menarik bagi masyarakat.

Collaboration with Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI)

Kolaborasi dengan Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI)

In 2025, YBTS in collaboration with Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI), implemented a seed distribution and training program for women's community groups. The program aimed to strengthen women's skills in home gardening and agricultural practices through hands-on training and access to quality seeds.

The activity involved 182 participants from nine regions, with the highest participation in Nabire, Keerom, and Jayapura. This wide engagement reflects strong local interest, effective outreach, and the program's relevance across diverse contexts, while reinforcing the role of women in strengthening household food security and community resilience.



↑ YBTS TFO Rizki Ramdhani accompanied Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Kristus Raja Cathedral Jayapura and three WKRI farmer groups from Dok 5 Atas to Dok 8 in vegetable cultivation techniques, supporting food self-reliance and women's empowerment in Papua.

TFO YBTS, Rizki Ramdhani, mendampingi WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia) Kristus Raja Katedral Jayapura bersama tiga kelompok tani WKRI dari Dok 5 Atas hingga Dok 8 dalam teknis budidaya sayur, sebuah langkah kecil yang mendukung kemandirian pangan dan pemberdayaan perempuan di Papua.



← The harvest of Dakota variety cabbage from 150 hydroponic pots was carried out with Suster Tika at Asrama Santa Perawan Maria SPM, Manokwari, demonstrating the use of recycled plastic waste in home gardens as growing containers for Tangguh F1 chili.

Pada tahun 2025, YBTS bekerja sama dengan Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) melaksanakan program distribusi benih dan pelatihan bagi kelompok perempuan di komunitas. Program ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan perempuan dalam kebun pekarangan dan praktik pertanian melalui pelatihan langsung serta akses terhadap benih berkualitas.

Kegiatan ini melibatkan 182 peserta dari sembilan wilayah, dengan partisipasi tertinggi berasal dari Nabire, Keerom, dan Jayapura. Tingginya keterlibatan ini mencerminkan minat lokal yang kuat, efektivitas jangkauan program, serta relevansinya di berbagai konteks wilayah, sekaligus mempertegas peran perempuan dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga dan ketahanan komunitas.



↑ A joint planting initiative with Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Purwodadi Group in Grobogan included nursery activities for PM 126 cauliflower and Laba F1 curly chili, distribution of Serimpi water spinach seeds, and a Training of Farmers (ToF) session introducing biochar application at the nursery stage.

Gerakan menanam bersama WKRI Kelompok Purwodadi, Grobogan, dengan kegiatan persemaian kembang kol PM 126 dan cabai keriting Laba F1, pembagian benih kangkung Serimpi, serta ToF pengenalan biochar untuk tahap persemaian.

Panen sawi putih varietas Dakota dari 150 pot hidroponik dilakukan bersama Suster Tika di Asrama Santa Perawan Maria SPM, Manokwari, sekaligus mendemonstrasikan pemanfaatan limbah plastik daur ulang sebagai wadah tanam untuk cabai Tangguh F1 di kebun rumah tangga.

Higher Yields with Biochar

Panen Lebih Banyak dengan Biochar

Ibu Fatonah

a bitter melon farmer from Tunggak Village, Toroh Sub-district, Grobogan Regency

petani pare asal Desa Tunggak, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan,



Ibu Fatonah, a bitter melon farmer from Tunggak Village, Toroh Sub-district, Grobogan Regency, cultivates the Lipa F1 variety by applying biochar during land preparation. Before use, the biochar is charged with chicken manure and liquid organic fertilizer (POC) to enhance its ability to store and supply nutrients for plant growth.

From the early growth stage, plants grown on biochar-treated plots appeared healthier and more vigorous than those on non-biochar plots. Encouraged by these results, Ibu. Fatonah confidently reduced fertilizer use by up to 50%. Despite lower input, plant growth remained optimal and productivity was well maintained.

The harvest results showed a significant difference. On a 500 sqm biochar plot, productivity reached 3,478 kg with an income of Rp7,954,100. Meanwhile, the non-biochar plot of the same size produced only 1,923 kg with an income of Rp3,261,000. The application of biochar has proven effective in increasing yields while improving farming efficiency.

Ibu Fatonah, petani pare asal Desa Tunggak, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, membudidayakan pare varietas Lipa F1 dengan menerapkan biochar pada tahap persiapan lahan. Sebelum digunakan, biochar di-charge menggunakan kotoran ayam dan pupuk organik cair (POC) agar mampu menyimpan nutrisi lebih optimal bagi tanaman.

Sejak fase awal pertumbuhan, tanaman pada lahan biochar terlihat lebih subur dan sehat dibandingkan lahan non-biochar. Melihat hasil tersebut, Ibu Fatonah berani mengurangi penggunaan pupuk hingga 50%. Meski input berkurang, pertumbuhan tanaman tetap optimal dan produktivitas terjaga.

Hasil panen menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada lahan biochar seluas 500 m², produktivitas mencapai 3.478 kg dengan pendapatan Rp7.954.100. Sementara itu, lahan non-biochar dengan luasan yang sama hanya menghasilkan 1.923 kg dengan pendapatan Rp3.261.000. Penerapan biochar terbukti mampu meningkatkan hasil panen sekaligus efisiensi usaha tani.

09.

Meet the YBTS Team, Our People and Stories

*Inilah tim YBTS, staff,
dan cerita kami*

Edwin S. Saragih (Head of YBTS) visiting the Let's Grow program's vegetable cultivation with young farmers in South Central Timor.

Edwin S. Saragih (Ketua YBTS) meninjau langsung budidaya sayuran petani muda program Let's Grow di Timor Tengah Selatan.



Capacity Building YBTS

Peningkatan Kapasitas YBTS

In 2025, Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) continues to strengthen organizational capacity through targeted learning and development initiatives across key functions. These efforts focus on improving leadership practices, enhancing relevant technical skills, and adapting to practical innovations in the agricultural sector. Through a structured and collaborative approach, YBTS aims to ensure that team members can contribute effectively in supporting farmers and advancing sustainable agricultural development.

Pada tahun 2025, Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) melanjutkan upaya penguatan kapasitas organisasi melalui program pembelajaran dan pengembangan yang terarah di berbagai fungsi utama. Inisiatif ini berfokus pada peningkatan praktik kepemimpinan, penguatan keterampilan teknis yang relevan, serta adaptasi terhadap inovasi yang aplikatif di sektor pertanian. Pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif ini diharapkan dapat mendukung kontribusi tim secara efektif dalam mendampingi petani dan mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

To strengthen adaptive learning and work effectiveness, People Leaders and office staff participated in the Training Learning Agility & Managing Work. The training focused on building an adaptive learning mindset, improving work planning and priority management, and supporting more effective task execution.

Dalam upaya memperkuat mindset belajar yang adaptif dan efektivitas kerja, People Leaders serta staf kantor mengikuti Training Learning Agility & Managing Work. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kemampuan merespons perubahan, perencanaan kerja, pengelolaan prioritas, serta efektivitas pelaksanaan tugas.

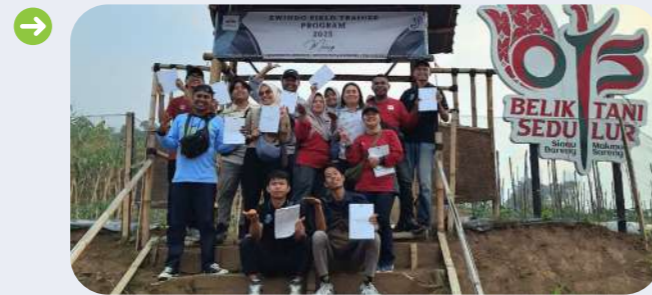


YBTS conducted a Project Management and People Management Skill training for all People Leaders, including Team Leaders, Supervisors, Coordinators, and Assistant Managers. The training aimed to strengthen project management competencies and leadership skills to support effective team and project implementation.

YBTS menyelenggarakan pelatihan Project Management & People Management Skill – Leadership bagi seluruh People Leaders, meliputi Team Leader, Supervisor, Koordinator, dan Asisten Manajer. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kemampuan pengelolaan proyek serta keterampilan kepemimpinan guna mendukung efektivitas tim dan pelaksanaan program.

To strengthen technical capacity at the program and project level, YBTS project teams participated in the Ewindo Field Trainee Training. The training focused on transferring technical knowledge and field practices from Ewindo to improve competency standards across YBTS programs and projects.

Dalam rangka memperkuat kapasitas teknis di tingkat program dan proyek, tim proyek YBTS mengikuti Ewindo Field Trainee Training. Pelatihan ini berfokus pada transfer pengetahuan teknis dan praktik lapangan dari Ewindo untuk meningkatkan standar kompetensi dalam pelaksanaan program dan proyek YBTS.



YBTS and EWINDO Academy organized a Communication Style Training themed Effective Communication: Fostering Collaboration for staff from Let's Grow and KTE programs as well as Office Management to enhance understanding of communication styles, reduce miscommunication, and strengthen cross-functional collaboration.

YBTS & EWINDO Academy menyelenggarakan Communication Style Training bertema Effective Communication: Fostering Collaboration untuk staf program Let's Grow dan KTE serta Office Management guna meningkatkan pemahaman gaya komunikasi, mengurangi miskomunikasi, dan memperkuat kolaborasi lintas fungsi.



Workshop YBTS

Lokakarya YBTS

The workshop with EWS-KT was conducted as capacity-building platform to enhance participants' knowledge, skill, and practical understanding through interactive sessions, discussions, and hands-on activities.

Lokakarya dengan EWS-KT dilaksanakan sebagai wadah peningkatan kapasitas untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta melalui sesi interaktif, diskusi, serta praktik langsung.



Data Team and Assistant Managers participated in an MEL Workshop organized by KT Global team. The workshop introduced Monitoring, Evaluation, and Learning (MEL) approaches to support data-driven decision-making and strengthen accountability.

Tim Data dan Asisten Manajer mengikuti Lokakarya MEL yang diselenggarakan oleh KT Global. Kegiatan ini memperkenalkan pendekatan Monitoring, Evaluation, and Learning (MEL) untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta memperkuat akuntabilitas.



Tech Specialist Hub (TSH) YBTS participated in the Tech Specialist Hub Workshop Bangkok 2025, a collaborative forum involving TSH teams from multiple countries. The workshop focused on sharing best practices, technology updates, and strategy alignment to strengthen team capacity and effectiveness.

Tim Tech Specialist Hub (TSH) YBTS berpartisipasi dalam Tech Specialist Hub Workshop Bangkok 2025, sebuah kegiatan kolaboratif yang melibatkan tim TSH dari berbagai negara. Lokakarya ini difokuskan pada berbagi praktik terbaik, pembaruan teknologi, serta penyesuaian strategi untuk meningkatkan kapabilitas dan efektivitas tim.

Team Meeting YBTS

Peningkatan Tim YBTS

Team meeting activities are conducted regularly across KT areas and YBTS project locations to support effective teamwork. These activities help strengthen collaboration, improve coordination, and maintain consistent team performance in supporting farmer assistance programs.

Kegiatan peningkatan tim dilaksanakan secara rutin di wilayah pendampingan KT dan lokasi proyek YBTS untuk mendukung efektivitas kerja tim. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kolaborasi, meningkatkan koordinasi, serta menjaga konsistensi kinerja tim dalam mendukung pendampingan petani.



KTE Maluku and KTE Maluku Utara Team Meeting was conducted to align team understanding, work processes, and shared vision in program implementation. The activities included performance review, strategic planning, a Product Knowledge session with Panah Merah, field visits, and team bonding to strengthen team cohesion and coordination.

Kegiatan team bonding Tim KTE Papua dan De Eik Project dilaksanakan untuk memperkuat kerja sama tim dan membangun komunikasi yang lebih efektif. Melalui kegiatan ini, anggota tim dapat saling mengenal dengan lebih baik serta meningkatkan koordinasi guna mendukung pencapaian target dan pelaksanaan kegiatan secara optimal.



Team meeting activities for KTE Papua Team and De Eik Project were conducted to strengthen teamwork and foster more effective communication.

Kegiatan team meeting Tim KTE Papua dan De Eik Project dilaksanakan untuk memperkuat kerja sama tim dan membangun komunikasi yang lebih efektif.



↑ KTE Aceh & SUMUT Team Meeting was conducted as an initial moment for team strengthening and alignment. The meeting aimed to align shared understanding of the KTE Program, strengthen internal coordination, and support collective efforts toward achieving the 2025 program targets.

Team Meeting KTE Aceh & SUMUT diselenggarakan sebagai momentum awal penguatan dan penyelarasan tim. Pertemuan ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman terhadap Program KTE, memperkuat koordinasi internal, serta mendukung upaya bersama dalam mencapai target program tahun 2025.



↑ Team Meeting & Gathering of Let's Grow Cluster Flores Barat was conducted to strengthen the team and enhance cross-functional synergy. This activity aimed to ensure optimal support in assisting and empowering all youth.

Team Meeting & Gathering Let's Grow Cluster Flores Barat dilaksanakan untuk memperkuat tim serta meningkatkan sinergi lintas peran dan fungsi. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan dukungan yang optimal dalam mendampingi dan memberdayakan seluruh youth.



↑ Gathering and team meeting of Let's Grow Cluster East Flores was conducted as a collaborative space to strengthen team cohesion and engagement. The activity covered leadership alignment, introduction of new team members, activity evaluation, and strengthening work habits and direct program implementation strategies for youth through cross-functional collaboration.

Gathering dan team meeting Let's Grow Cluster Flores Timur dilaksanakan sebagai ruang kolaboratif untuk memperkuat kebersamaan dan engagement tim. Kegiatan ini membahas penyelarasan kepemimpinan, pengenalan anggota baru, evaluasi kegiatan, serta penguatan kebiasaan kerja dan strategi penerapan program secara langsung bagi youth melalui kolaborasi lintas peran dan fungsi.



↑ Team Meeting activity for P4G Biochar Project team, which included progress discussions, lesson learnt & managing work session, aimed to strengthen teamwork and resilience infacing field challenges for TFO in supporting farmers. The program concluded with capacity-building sessions to drive improvements in project quality.

Kegiatan Team Meeting untuk Tim P4G Biochar Project, yang mencakup diskusi progres, pembelajaran (lesson learnt), dan sesi manajemen kerja, bertujuan untuk memperkuat kerja sama tim dan ketangguhan para TFO dalam menghadapi tantangan lapangan saat mendampingi petani. Program ini ditutup dengan sesi peningkatan kapasitas guna mendorong perbaikan kualitas proyek.

Team Bonding / Gathering Penguatan / Gathering Tim

The YBTS Team Bonding/Gathering was conducted as a collaborative space to strengthen team cohesion, enhance member engagement, and build solid working relationships through discussions, reflections, and shared activities, fostering open communication, role clarity, and cross-functional collaboration to support the effective and sustainable implementation of field programs.

Kegiatan Penguatan/Gathering YBTS dilaksanakan sebagai ruang kolaboratif untuk memperkuat kekompakan tim, meningkatkan keterlibatan anggota, serta membangun hubungan kerja yang solid melalui diskusi, refleksi, dan aktivitas kebersamaan, sehingga mendorong komunikasi terbuka, pemahaman peran, dan kerja sama lintas fungsi dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program di lapangan secara berkelanjutan.



1 The YBTS Jakarta Office Team Bonding was conducted to strengthen internal collaboration, communication, and synergy, positioning the office team as an enabler in supporting the effectiveness and sustainability of field activities.

Kegiatan Team Bonding Tim Office Jakarta YBTS dilaksanakan untuk memperkuat kolaborasi, komunikasi, dan sinergi tim internal sebagai enabler dalam mendukung efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan lapangan.



2 Let's Grow Cluster Sumba Team conducted a team building activity to strengthen team synergy through strategic discussions and interactive games. This activity aimed to enhance collaboration, teamwork, and reaffirm the team's commitment to supporting the empowerment of vegetable farmers in Sumba.

Kegiatan team building Tim Let's Grow Cluster Sumba dilaksanakan untuk memperkuat sinergi tim melalui diskusi strategis dan permainan interaktif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kerja sama, kekompakan, serta menegaskan kembali komitmen tim dalam mendukung pemberdayaan petani sayuran di Sumba.



3 Let's Grow Cluster Sumbawa Team conducted a team bonding activity as part of Training of Trainers (ToT). Activity provided space for team reflection and strengthening to foster positive mindset, improve productivity, and support fast and responsive teamwork in program implementation.

Tim Let's Grow Cluster Sumbawa melaksanakan kegiatan team meeting yang di dalamnya juga mencakup sesi Training of Trainers (ToT). Kegiatan ini menjadi ruang penguatan tim untuk membangun pola pikir positif, meningkatkan produktivitas, serta mendorong kerja yang cepat dan responsif dalam pelaksanaan program.

4 Let's Grow Cluster North Maluku Team Gathering was conducted to align work strategies and strengthen team cohesion. The activity combined strategic discussions and team bonding to enhance collaboration, role understanding, and effectiveness in supporting youth.

Team Gathering Let's Grow Cluster Maluku Utara dilaksanakan untuk menyelaraskan strategi kerja serta memperkuat kebersamaan tim. Kegiatan ini memadukan diskusi strategis dan aktivitas team bonding guna meningkatkan kekompakan, pemahaman peran, serta efektivitas pendampingan terhadap youth.







5 Team building activities for the Let's Grow Timor team were conducted through progress discussions, lessons learned, and collaborative work sessions, aimed at strengthening teamwork and resilience in addressing field-level challenges while supporting farmers. The program concluded with capacity-building sessions to enhance overall project quality.

Kegiatan team building Tim Let's Grow Timor dilaksanakan melalui diskusi progres, pembelajaran dari pengalaman, serta sesi kerja kolaboratif yang bertujuan memperkuat kerja sama tim dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan di lapangan dalam mendukung petani. Kegiatan ini ditutup dengan sesi peningkatan kapasitas untuk mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan program.

Office & Support Functions

 Edwin S. Saragih Senior Manager	 Arga Wisnu Pradana Manager	 Ellyda Chaterina H. Assistant Manager
 Rika Bhernike Sitepu Coordinator Let's Grow Project	 Rakhmad Nurhidayat GA & HRBP Coordinator	 Debra Michelle T. FA Supervisor
 Lovian Andriani S. Data Management Supervisor	 Kalisha S Nanda HRGA Officer	 Nadya N. Nayadheyu Digital & Media Communication Officer
 Alvian Prasetyo Digital & Media Communication Jr. Officer	 M. Paskalina Arum R. W. Admin & Finance Officer	 Dede Sri Maharani Finance & Accounting Assistant
 Nina Nurhasanah Accounting Assistant	 Clara Septriyana M Finance & Admin Jr. Officer	 Ilhan Mandisz A Finance & Accounting Jr. Officer
 Maria Hera Gratias Data & Manev Jr. Officer	 Alifio Adlin E. Data & Manev Jr. Officer	 Fatimah Azzahra N. F. Farm Field Data Officer
 M Rizki Farm Field Data Assistant	 Fridolin Rosmilin K. Farm Field Data Assistant	 Gradiana Tefa Farm Field Data Assistant
 Jorex Daniel M Technical Specialist For KT	 Hadvina Nur H Technical Specialist For LG	 Agus Salim Life Skill and Inclusion Specialist

KTE - Aceh & Sumatera Utara

 Mei Saragih Team Leader	 Lungguk Siregar Technical Field Officer
 Veren Putri Technical Field Officer	 Hermanto Technical Field Officer
 Irfandi Syahputra Technical Field Officer	 Lisbet Sinaga Technical Field Officer

SUMATERA

Singkil, Kutacane, Humbang, Dairi, Simalungun, Tapanuli Utara

P4G JAWA


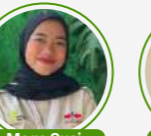



Office: Jakarta
Batang, Grobogan, Pasuruan, Malang



KETERANGAN:

- Knowledge Transfer & Extension
- Let's Grow! Project
- De Eik Project
- P4G Biochar Project

Proyek P4G Donor: WRI-P4G

 Ulya Zulfa Team Leader	 Mega Suci Technical Field Officer	 Tika Rahayu Technical Field Officer
 Anita Ariani Technical Field Officer	 M Zinedine Technical Field Officer	

KTE - Maluku

 Septian Dwi Cahyo Team Leader	 Fahri Bajak Technical Field Officer	 Zaimah Technical Field Officer	 Luqman Technical Field Officer	 Abi Mayu Technical Field Officer	 Rico Pramudia Technical Field Officer
 Wahyu Andika Technical Field Officer	 Adjie Putra Technical Field Officer	 Melfan Michel Technical Field Officer	 Faris Amiruddin Technical Field Officer	 Juan Rupilu Technical Field Officer	 Geradus Milik Technical Field Officer

SULAWESI

Sangihe, Talaud, Gorontalo

MALUKU

Ambon, Aru, Pulau Buru, Piru, Masohi, Kobisonta, Saumlaki, Tual.








MALUKU UTARA

- Jailolo, Tobelo, Sofifi, Subaim
- Halmahera Utara, Morotai






PAPUA

- Biak, Teluk Bintani, Sentani, Nabire, Mimika, Keerom, Merauke
- Sorong, Manokwari

KTE - Maluku Utara

 Rendyta Morindya Team Leader	 Annisa Rahma Technical Field Officer	 Febi Wulandari Technical Field Officer
 Injilia Makatanging Technical Field Officer	 Yuni Angriani Technical Field Officer	 Joko Arianto Technical Field Officer
 Siti Rahma Technical Field Officer		



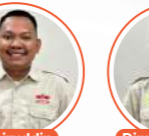


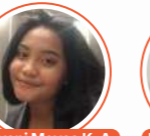


KTE - Papua 1

 Ganang G. Prakoso Team Leader	 Zizky Kasta DS. Technical Field Officer	 Melan Yustina P Technical Field Officer
 Dyo Fahny Technical Field Officer	 Doni Salinding Technical Field Officer	

KTE - Papua 2

 Sepriyason Kono Team Leader	 Mahesa Brian G. Technical Field Officer	 Immanuel Bairefo M. Technical Field Officer
 Rizki Ramdhani Technical Field Officer	 Lili Akbar Technical Field Officer	 Tepa Mabel Technical Field Officer

Proyek De Eik Donor: Stichting De Eik & EWS-KT

 Ganang G. Prakoso Team Leader	 Adek Tia Jusman Technical Field Officer	 Amiruddin Technical Field Officer	 Dimas Bagus A. Technical Field Officer
 Laudia Rosalia R. Technical Field Officer	 Frilyani Meysa K. A. Technical Field Officer	 Muhammad Ridlo Market Access & Linkage Officer	 Rahayu Ning Janati Market Access & Linkage Officer

Let's Grow! Let's Grow Project Program Let's Grow

(Donor & Partner: Ganesha Foundation)



SUMBAWA

 Paschalis B. S. Utomo Team Leader	 Arief Rahman P. Technical Field Officer	 Ummi Mahrani Technical Field Officer	
 Zulfikar Fauzi Technical Field Officer	 Nurzakiyyah Life Skills & Inclusion Officer	 Juwita Technical Field Officer	
 Julkarnain Technical Field Officer	 Muhamad Agji Technical Field Officer	 Prima Saka Technical Field Officer	 Nurul Fadillah Market Access & Connectivity Officer
 Risdan Gustian Technical Field Officer	 Muhammad Farid Technical Field Officer	 Hanan Salsabila Technical Field Officer	 Aldian Febri Technical Field Officer
 Peparing Gusti Life Skills & Inclusion Officer	 Pesta Maria Technical Field Officer		

SUMBAWA

Alas Barat, Brang Ene, Buer, Kilo, Manggalewa, Woha, Palibelo, Utan.

SUMBA

 Rotua Nainggolan Team Leader	 Fidelis Lende Technical Field Officer	 Tami Paskalia Technical Field Officer
 Maria Liliyanti Life Skills & Inclusion Officer	 Umbu Sogara Market Access & Connectivity Officer	 Janwar Armando Life Skills & Inclusion Officer
 Al Muamar Technical Field Officer	 Muhammad Rafiq Life Skills & Inclusion Officer	

TIMOR

 Rizky Rahardjo Team Leader	 Febrianus Mado Technical Field Officer	 Wilfried Tuhe K Technical Field Officer	 Tio Ruth O Technical Field Officer
 Fery Rince S Technical Field Officer	 Andreas Ginting Technical Field Officer	 Andhika Criswanu Life Skills & Inclusion Officer	 Mariano Ama Life Skills & Inclusion Officer
 Simson Imanuel Market Access & Connectivity Officer	 Maria Handriani Technical Field Officer	 Amandus Lau Technical Field Officer	

Maluku Utara

 Rizky Rahardjo Team Leader	 Agustina K. S. Technical Field Officer	 Restu Setyaji Putra Technical Field Officer	 M. Pahad Nur Ikhsan Technical Field Officer	 Julia Alfianti Tjuana Life Skills & Inclusion Officer	 Muhammad Taqdir M. P. Market Access & Connectivity Officer
-----------------------------------	---	--	--	--	---

Maluku Utara

Halmahera Utara, Morotai



SUMBA

Gollu Wano, Lolo Ole, Tana Mete, Waimangura, Waimaringi, Wano Kaka.

TIMOR

Cendana, Tetaf, Niki-Niki Un & Sopo, Ponain, Oebelo, Tesbatan, Tubuhue

FLORES BAGIAN TIMUR

 Danang Cahyono Putra Act. Team Leader	 Frinto Sopaba Technical Field Officer	 Frederikus Technical Field Officer	 Agustinus Wasek Life Skills & Inclusion Officer
 Nadya Sede Life Skills & Inclusion Officer	 Sinyo Julio Technical Field Officer	 Yohanes Rialdi Technical Field Officer	 Andrian Pratama Technical Field Officer
 Krispinus H. Technical Field Officer	 Aulia Rachma Technical Field Officer	 Chevie Kens Technical Field Officer	 Antonius Daut Market Access & Connectivity Officer

FLORES

Golo Lobi, Golo Rutuk, Golo Kantar, Pocolla, Beo Rahong, Rewangga, Wologai, Detusuko Barat, Sikka.

FLORES BAGIAN BARAT

 Binsar SP Lumban Gaol Team Leader	 Akullah Imanuel Technical Field Officer	 Mariana Ivantri Technical Field Officer	 Chors Bana Life Skills & Inclusion Officer
 Maksimus Makus Technical Field Officer	 Paskalis Kejuru Technical Field Officer	 Jasmine Technical Field Officer	 Efrem Kasimirus Technical Field Officer
 Rointan Sitorus Technical Field Officer	 Fadhil Nugraha Technical Field Officer	 Vensiana Abus Technical Field Officer	 Paulus Yoakim Market Access & Connectivity Officer
 Yoana Wulandari Technical Field Officer	 Raden Muhammad Technical Field Officer	 Anisa Candradewi Technical Field Officer	





Bina Tani
Sejahtera



EAST-WEST SEED
CAP PANAH MERAH

YAYASAN BINA TANI SEJAHTERA

Rukan Avenue, Jl. Jkt Garden City Boulevard
No.8-157, RT.16/RW.1, East Cakung, Cakung,
East Jakarta City, Jakarta 13910



www.binatani.or.id